

**KEMANDIRIAN ANAK PASCA TERMINASI PADA UNIT
PELAKSANA TEKNIS DINAS RUMOUH SEJAHTRA
ANEUK NANGGRO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**HUSNUL KASMAWATI
NIM. 190405079
PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Dengan Judul :

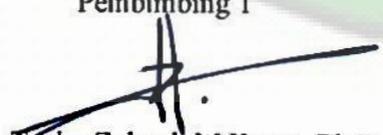
**KEMANDIRIAN ANAK PASCA TERMINASI PADA UNIT PELAKSANA
TEKNIS DINAS RUMOUH SEJAHTRA ANEUK NANGGRO
ACEH BESAR**

Oleh

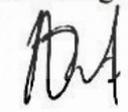
**HUSNUL KASMAWATI
NIM. 190405079**

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
NIP.1983072720110111011

Pembimbing II


Wirda Amalia., M.Kesos
NIP. 198909242022032001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

HUSNUL KASMAWATI
NIM. 190405079

Pada Hari/Tanggal
Sabtu, 22 Juli 2023
4 Muharram 1445

di
Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Sekretaris



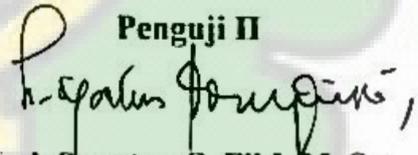
Wirda Amalia., M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Penguji I



Nur Husna, S. Sos.I., M.Si
NIP.197806122007102002

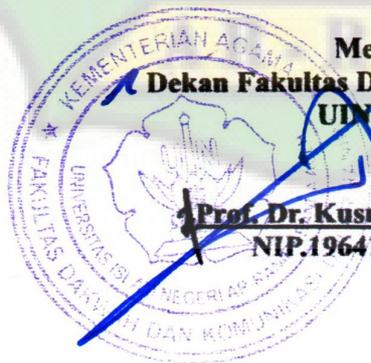
Penguji II



Hira Saputra, S. Fil.I., M. Sos
NIP.199007212020121016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP.196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Husnul Kasmawati

NIM : 190405079

Jenjang : Strata Satu (S-1)

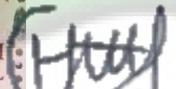
Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 19 Juli 2023

Yang menyatakan,




Husnul Kasmawati

NIM. 190405079

KEMANDIRIAN ANAK PASCA TERMINASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS RUMOUH SEJAHTRA ANEUK NANGGROE ACEH BESAR

Nama : Husnul Kasmawati
NIM : 190405079
Fakultas / Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Kesejahteraan Sosial
Tebal Skripsi : 68
Pembimbing I : Teuku Zulyadi, M.Kesos., Ph.D
Pembimbing II : Wirda Amalia., M.Kesos

ABSTRAK

Anak merupakan calon generasi penerus bangsa yang harus dijaga dan dibimbing sejak dini. Akan tetapi saat ini masih sering terjadi kasus kekerasan dan penelantaran terhadap anak dimana hal tersebut akan berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggroe merupakan salah satu lembaga yang merehabilitasi anak-anak yang mengalami kesenjangan sosial dibawah naungan Dinas Sosial Provinsi Aceh dengan memberikan pembinaan yang terstruktur untuk mendukung kemandirian mereka. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih lanjut apakah program tersebut berhasil untuk membentuk kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian anak pasca terminasi pada UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggroe serta faktor pendorong terbentuknya kemandirian pada anak pasca terminasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sumpling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa program yang diberikan seperti kerajinan tangan, *cooking*, tatabusana, *public speaking* dan kursus komputer berhasil membentuk kemandirian anak pasca terminasi yang dilihat dari aktifitas yang mereka jalani setelah terminasi yaitu mereka bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, bisa mengontrol emosinya, bergaul, disiplin dan berpikir kreatif sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan baru setelah terminasi, mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Ada tiga proses tahapan yang dialami oleh anak untuk mencapai kemandirian yaitu tahap kesadaran, transformasi dan perkembangan intelektual. Adapun faktor pendorongnya yaitu lingkungan / pengasuhan dan diri sendiri.

Kata kunci : Anak, faktor pendorong, UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggroe

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur tidak akan cukup mengungkapkan rasa syukur yang begitu mendalam atas karunia yang diberikan Allah SWT kepada Penulis. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yaitu pengibar bendera kedamaian untuk seluruh dunia dengan agama Islam yang sangat sempurna. Penulis juga mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Kemandirian Anak Pasca Terminasi Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro**”.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat dukungan, bimbingan bantuan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih penulis kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta Muhammad, Ibunda terkasih Khamisna yang sangat bijak dan sabar dalam memberikan kasih sayang dan pengorbanan jasa yang tiada tara diberikan dengan tulus ikhlas. Kemudian ucapan terimakasih kepada abang dan adik kebanggaan penulis : Zakianssyah, Delli Hardiansyah dan Tiara Sasabila serta keluarga penulis yang banyak mendukung dan memberikan motivasi untuk mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada Bapak Prof. Dr Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Kepada Ibu Kusumawati Hatta, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Kepada Bapak Teuku Zulyadi, M.kesos., Ph.D selaku ketua prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Bapak Hijrah Saputra, S,Fil.I., M.Sos selaku sekretaris prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staff prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Kepada Bapak Teuku Zulyadi, M.kesos., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Ibu Wirda Amalia., M.Kesos selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya selama ini dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada bapak Michael Octaviano, S.STP sebagai ketua pimpinan UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe, kepada bapak Muhajir, S.Hi sebagai pengasuh putra dan ibu Rahmi sebagai pengasuh putri dan karyawan, serta anak- anak dan alumni di UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe yang telah membantu saya mendapatkan informasi yang cukup banyak mengenai masalah yang saya teleliti.
7. Kepada Nur Fadhillah, Lina Warniati, Ciciy Andrea, Neti Wirda, Suci Lestari Dea Putri Rezeki, Farla Nadhira Putri, Apriani Zalukhu yang telah memberi motivasi dan membantu proses penulisan skripsi saya hingga selesai.

8. Kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi seangkatan saya pada jurusan Kesejahteraan Sosial, dan teman-teman saya yang telah membantu dan memberi dukungan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis yang menyebabkan banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

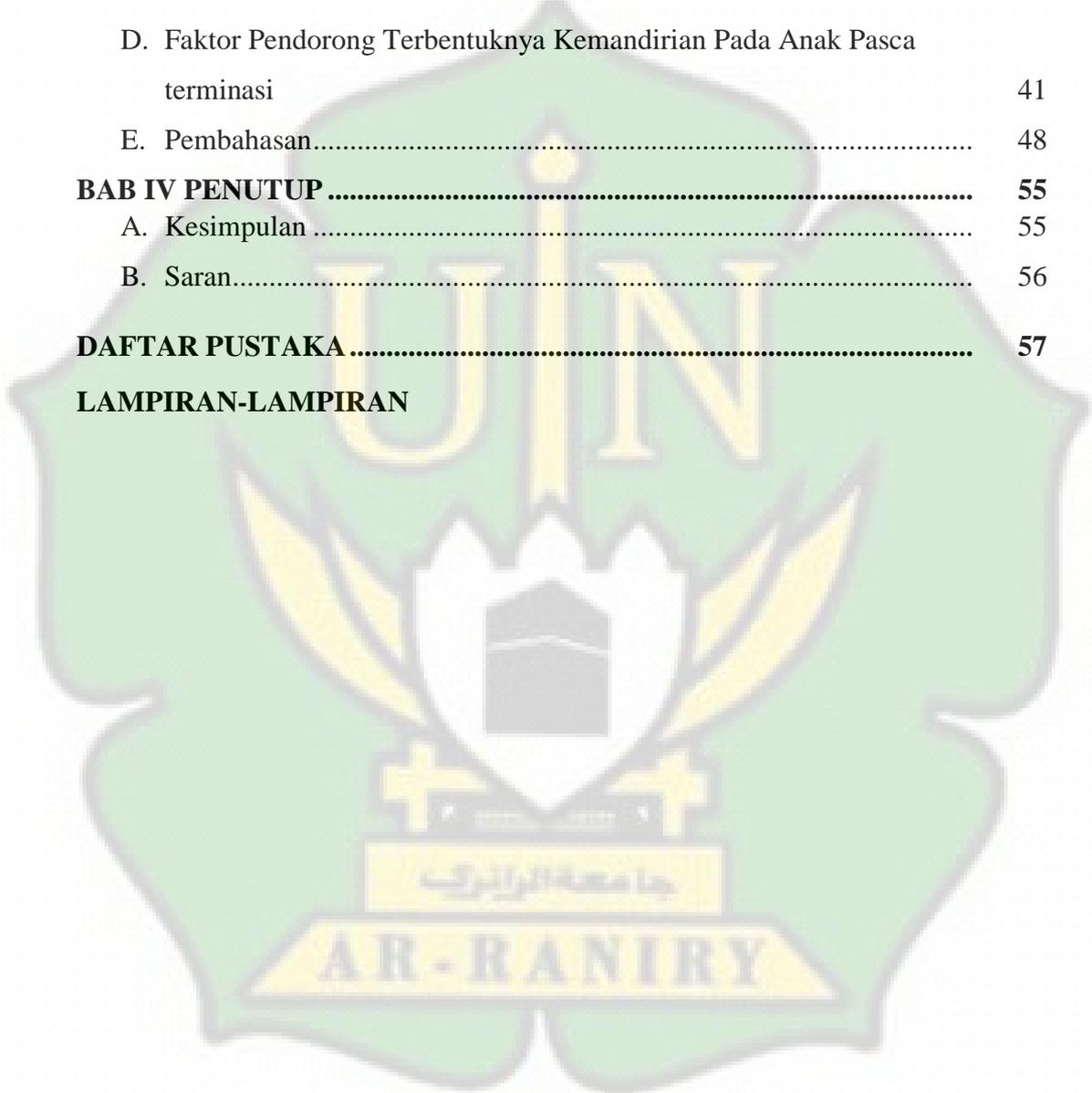
Banda Aceh, 18 Juli 2023
Penulis,

Husnul Kasmawati

DAFTAR ISI

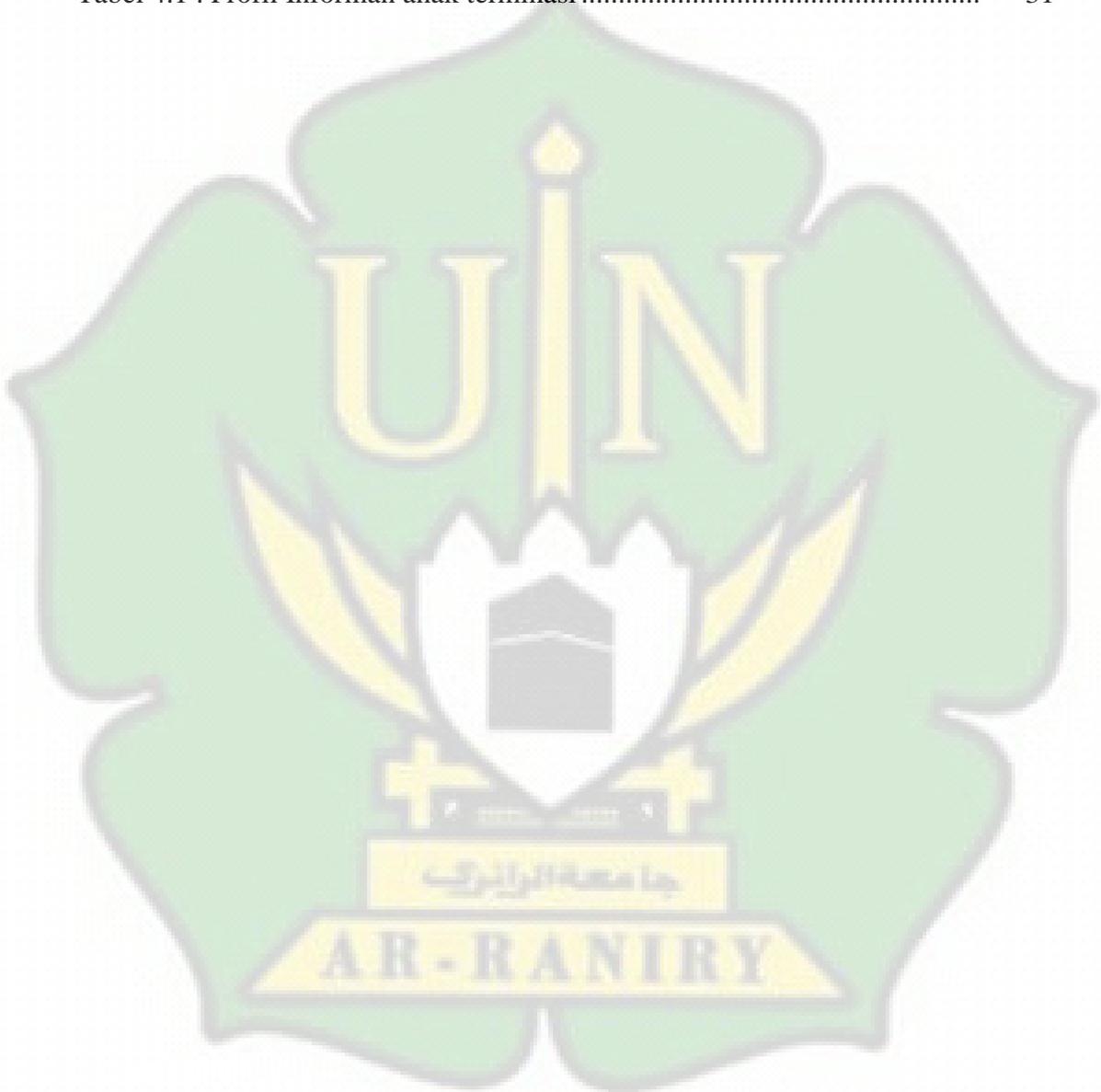
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	13
B. Teori yang digunakan.....	15
1. Tinjauan Tentang Anak.....	15
2. Kemandirian.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Sumber Data penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Gambaran Umum UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggro	25
B. Deskripsi Kondisi Abak-Anak di UPTD RSAN	28
C. Kemandirian Anak Pasca Terminasi Pada UPTD RSAN	32
D. Faktor Pendorong Terbentuknya Kemandirian Pada Anak Pasca terminasi	41
E. Pembahasan.....	48
BAB IV PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Informan Anak yang sudah terminasi	17
Tabel 4.1 : Profil Informan anak terminasi	31



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

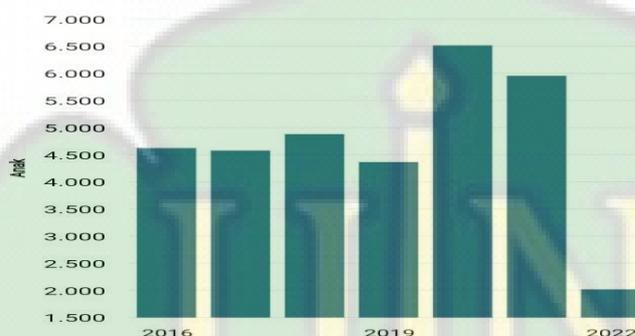
Anak adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada pasangan yang telah menikah. Anak menurut UUD No 35 Tahun 2014 yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun baik itu laki-laki, perempuan dan anak yang masih berada dalam kandungan.¹ Anak harus mendapatkan perlindungan serta terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Sebab jika tidak terpenuhi maka anak tersebut dikatakan terlantar. Anak terlantar yaitu anak yang disia-siakan oleh orang tuanya atau orang tuanya tidak mampu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial anak itu sendiri baik itu karena faktor ekonomi, budaya dan faktor lainnya. Anak terlantar bisa juga dikatakan dengan anak yang tidak terpenuhinya hak-haknya sebagai seorang anak.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 2.010 kasus perlindungan anak pada Januari-Juni 2022. Penyidikan kasus tersebut berdasarkan pengaduan masyarakat dengan berbagai cara, yakni melalui media sosial sebanyak 1.013 kasus, pengaduan langsung sebanyak 198 kasus, email sebanyak 92 kasus dan melalui pos sebanyak 55 kasus. Kasus yang dicakup beragam mulai dari perlindungan anak terlantar, korban bencana, korban konflik, korban perwalian, korban kekerasan seksual, korban penculikan dan korban perdagangan manusia. Bagan di bawah ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022

¹UUD No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak

kasus perlindungan anak di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020 juga terdapat 6.500 kasus yang disebabkan oleh covid-19².

Grafik 1. Kasus perlindungan anak sampai juni 2022 berdasarkan data KPAI



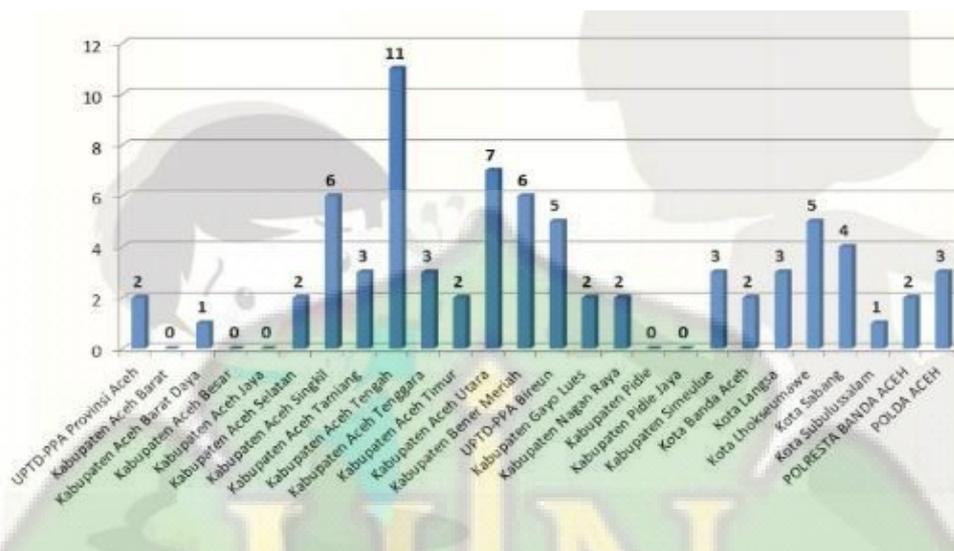
Sumber : Komisi perlindungan anak indonesia (KPAI) 2022

Kasus anak terlantar di Indonesia masih harus ada penanganan lebih lanjut karena kasusnya masih tergolong tinggi walaupun ada penurunan dari tahun sebelumnya. Aceh merupakan salah satu provinsi yang masih banyak terjadinya kasus kekerasan terhadap anak berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPA) Aceh. Bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan berupa kekerasan psikis, fisik, pelecehan seksual, sodomi, penelantaran, eksploitasi, KDRT, pemerkosaan dan lain sebagainya. Adapun kasus yang terjadi pada anak berdasarkan kabupaten/kota di Aceh dapat dilihat dari grafik dibawah ini³

Grafik 2. Kasus terhadap anak sampai januari 2023 berdasarkan data DPPA Aceh.

² Viva Budi Kusnandar, Ada 2 ribu kasus perlindungan anak di Indonesia pada semester 1 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/07/ada-2-ribu-kasus-perlindungan-anak-di-indonesia-pada-semester-i-2022#>, diakses pada 29 maret 2023 pukul 00:00 Wib.

³ Asmulyadi, Jumlah kasus dan bentuk kekerasan terhadap anak, (2022) <https://dinaspppa.acehprov.go.id/berita/kategori/kekerasan-terhadap-anak/jumlah-korban-dan-bentuk-kekerasan-terhadap-anak-tahun-januari-s-d-nopember-2022>, diakses pada 30 maret 2022 pukul 00:41.



Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPA) Aceh
2023

Kekerasan dan penelantaran terhadap anak bisa berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak yaitu sulit berinteraksi dengan teman sebaya, mempunyai masalah emosional dan perilaku seperti sikap adaptis, gangguan psikis serta menarik diri dari lingkungannya. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan bahwa anak terlantar menjadi tanggung jawab negara dimana didalam UUD NRI pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar di pelihara negara”⁴. Adapun dalam UUD 1945 Pasal 28 B ayat 2 dicantumkan bahwa semua anak berhak untuk mendapatkan kelangsungan hidup, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi serta mendapatkan tumbuh dan berkembang dengan baik, dan didalamnya juga termasuk anak terlantar⁵.

⁴ Anna Syahara, Multi, Aspek hukum tanggung jawab Negara terhadap perlindungan Anak Terlantar Ditinjau Dari Pasal 34 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945, *Jurnal Hukum Adigama*, Vol 1, No 1, 2018, h 6

⁵ Irwan Sandi, Implementasi kebijakan perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal katalogis*, vol 4, No 5, 2016, h 155.

Pada tahun 2008, pemerintah Aceh menerbitkan Qanun No. 11 yang mengatur tentang perlindungan anak dan pemenuhan hak anak yang menjadi tanggung jawab bersama berbagai pihak, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat. Qanun tersebut didasarkan pada ketentuan bahwa perlindungan anak termasuk dalam segala aspek dalam pembangunan ciri dan keistimewaan Aceh serta pemajuan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dalam Negara Kesatuan Republik⁶.

Berdasarkan Qanun No 11 Tahun 2008 mengenai perlindungan anak di Aceh, maka Dinas Sosial Aceh membangun Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe yang bertugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi Sosial bagi anak-anak yang mengalami permasalahan sosial⁷.

UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggroe atau biasa disebut dengan singkatan UPTD RSNAN terletak di jalan Al-Hikmah Dusun Cot Rangkang, Gampong Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Saat ini panti Asuhan di bawah binaan Dinas Sosial Aceh ini merehabilitasi dan memberikan pelayanan sosial kepada lima puluh anak kurang beruntung di Aceh. Anak-anak tersebut datang dari latar belakang yang berbeda-beda yaitu anak jalanan, anak yang bermasalah dengan hukum, anak terlantar baik itu factor

⁶ Ida Friatna, *Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam dan Qanun Aceh No 11 Tahun 2008*, Vol 1, No 2, 2015, h 66.

⁷ Zikria Akbarina, Nurhasanah, Martunis, *Upaya Pembinaan Terhadap Anak jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggroe*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan konseling*, Vol 4, No 4, 2019, h 59.

ekonomi keluarganya atau keluarganya tersandung narkoba dan dari latar belakang keluarga *broken home* ⁸.

Berdasarkan observasi awal, anak-anak di UPTD RSAN difasilitasi begitu lengkap, diberikan kebebasan untuk memilih sekolah formal di luar, diberikan pendidikan agama di asrama, disediakan tutor untuk mengajari pendidikan formal dan ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Anak-anak tersebut juga difasilitasi dengan kamar yang bagus, lengkap dan rapi, ruang makan yang bersih dan makanan yang langsung tersedia pada saat jam makan serta ruang computer dan ruang musik. Kehidupan Anak-anak panti RSAN bisa dikatakan sejahtera dari segi fasilitas yang diberikan ⁹.

Hal tersebut diatas sangat bagus untuk program penjaminan hak-hak anak terlantar yang ada di Aceh, namun hal tersebut dikhawatirkan akan menumbuhkan ketidakmandirian pada sebagian anak jika dibiarkan terus menurun sampai umur mereka 18 tahun. Karena pada saat usia mereka 18 tahun mereka akan dipulangkan dan jika tidak ada skill dasar yang dimiliki maka mereka terlantar kembali atau akan terulang pada generasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola UPTD RSAN yaitu Bapak Michael Oktaviano, beliau mengatakan ingin menciptakan UPTD RSAN berbeda dengan panti yang ada di Aceh, beliau akan menerapkan program pemberdayaan dan pemandirian kepada anak-anak tersebut agar mereka bisa hidup mandiri dikemudian hari dan beliau bercita-cita ingin menjadikan anak-anak panti tersebut

⁸ Wawancara dengan ardi, Pengurus UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggro, 5 September 2022.

⁹ Observasi ke (UPTD) RSAN Aceh Besar

100 pengusaha anak panti¹⁰. Berdasarkan hasil Observasi di UPTD RSAN terlihat ada beberapa anak yang memang bersekolah di kejuruan memasak mereka dilatih untuk membuat kue dan dijualkan di acara Car Free Day yang ada di simpang Lima Peunayoung, Banda Aceh.

Upaya pemandirian yang diberikan UPTD RSAN yaitu upaya pembinaan keterampilan berupa pendidikan keterampilan yang lebih mengarah pada keterampilan yang sesuai dengan jenis pekerjaan di lingkungan masyarakat pada umumnya seperti , menjahit, seni tari, seni musik, karate serta membuat kerajinan tangan yang bertujuan agar mereka kedepannya lebih produktif serta mandiri sehingga mereka menjadi generasi bangsa yang bermanfaat dan bisa membanggakan nusa dan bangsa. Akan tetapi bedasarkan observasi peneliti, respon anak terhadap pemberdayaan sangat rendah, minat belajar sangat kurang sehingga dikhawatirkan mereka tidak bisa mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat setelah mereka keluar dari uptd sehingga mereka harus menganggur dan terlantar kembali dan juga dikhawatirkan mereka tidak bisa bersaing dengan anak-anak lain dalam memperjuangkan haknya kedepan baik itu pendidikan, pekerjaan, perlindungan hukum dan lain sebagainya.¹¹

Hal tersebut bisa dikaji dari terbentuknya kemandirian anak UPTD RSAN setelah terminasi. Terminasi dalam ilmu pekerja sosial adalah suatu tahap pengakhiran pemberian pertolongan kesejahteraan sosial dimana peksos atau lembaga usaha kesejahteraan sosial telah memutuskan atau mengakhiri hubungan

¹⁰ Wawancara dengan Michael oktaviano, Kepala UPTD RSAN, 12 september 2022.

¹¹ Observasi ke (UPTD) RSAN Aceh Besar

kerja dengan klien¹². jadi Anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) maka mereka akan dipulangkan kembali sehingga mereka harus bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Pada saat inilah kemandirian mereka akan terlihat dan sangat diperlukan, karena jika mereka belum mandiri dan bisa menerapkan ilmu yang mereka dapat di RSAN maka mereka akan terjerumus kembali kepada permasalahan sebelumnya, terpuruk dan tidak bisa bangkit untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu alumni RSAN 2020 yaitu Rahmatul Ula, dia mengatakan bahwa program pembinaan yang diberikan (UPTD) RSAN sangat bagus dan terarah sehingga mampu membentuk kemandirian pada anak-anak yang sudah terminasi yang terlihat pada sebagian anak yang mampu bangkit dari keterpurukan sehingga bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dan meneruskan hidupnya dengan layak seperti anak-anak lain pada umumnya seperti dapat melanjutkan perguruan tinggi, bekerja dan juga ada yang sudah menikah. Rahmatul ula sendiri saat ini juga terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh. Adapun data informan tersebut dapat di tulis dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Data aktifitas beberapa anak UPTD RSAN yang sudah terminasi

No	Nama	Tahun Terminasi	Kegiatan Sekarang
1	Rahmatul Ula	2020	Kuliah dan bekerja
2	Raniati	2020	Menikah
3	Muhammad Syahrul	2022	Bekerja
4	Cut Zubaidah	2019	Bekerja

¹² Ajeng Diah Rahmadiana, Pendampingan pekerja sosial terhadap anak korban incest di lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3) Tasikmalaya, *Jurnal pendidikan, sosial dan budaya*, Vol 4, No 2 ,2018, h, 206.

Sumber : Hasil wawancara dengan informan (diolah peneliti tahun 2023)

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pembentukan kemandirian serta faktor dan strategi apa yang dilakukan anak yang sudah terminasi dalam bentuk penelitian karya ilmiah yang berjudul **“KEMANDIRIAN ANAK PASCA TERMINASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS RUMOH SEJAHTRA ANEUK NANGGROE ACEH BESAR”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian anak pasca terminasi pada UPTD RSAN?
2. Apa saja faktor pendorong terbentuknya kemandirian pada anak pasca terminasi?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kemandirian anak pasca terminasi pada UPTD RSAN
2. Mengetahui factor pendorong terbentuknya kemandirian pada anak pasca terminasi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Pemaparan diatas, peniliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi peneliti dan pihak lain yang terkait terutama dalam pemberdayaan anak-anak yang mengalami kesenjangan sosial.

2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi UPTD rumah Sejahtera Aneuk Nanggro dalam pemandirian anak terlantar kecipannya sehingga lebih baik lagi dan menjadi acuan bagi panti-panti lain yang sedang menjalankan program pemandirian pada anak terlantar dan juga menjadi motivasi bagi anak-anak yang kurang beruntung di luar UPTD untuk terus semangat dalam mengejar impiannya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut yaitu :

1. Terminasi

Terminasi dalam ilmu kesejahteraan sosial adalah proses pengakhiran pemberian pertolongan kesejahteraan sosial oleh pekerja sosial atau lembaga usaha kesejahteraan sosial dimana antara pekerja sosial atau lembaga pemberi layanan kesejahteraan sosial memutuskan hubungan kerja sama baik itu disebabkan oleh sudah tercapainya tujuan kesejahteraan atau akan dilanjutkan oleh pihak lain.

2. Kemandirian

Kemandirian yaitu kemampuan psikososial serta kesiapan untuk berdiri sendiri dan bisa mengambil inisiatif, berani serta bertanggung jawab dalam mengatasi masalah dan berusaha berperilaku menuju kesempurnaan. Eriksos dalam buku Desmita 2012 mengatakan bahwa kemandirian yaitu usaha untuk menemukan jati dirinya, terlepas dari orang tua dan proses

menuju perkembangan ke arah individualistas yang lebih mantap dan dan berani memutuskan serta berdiri sendiri¹³.

3. Panti Sosial Asuhan Anak/ LKSA

Panti Sosial Asuhan Anak yaitu lembaga yang memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat yaitu anak yatim, anak terlantar, anak yatim piatu dan anak korban perceraian orang tua. Lembaga ini akan menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar anak, merehabilitasi dan melakukan pemberdayaan kepada anak-anak yang mengalami permasalahan sosial¹⁴.



¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20.

¹⁴ Faiz Asmi Permana, Septi Nur Wijayanti, Peran Negara Dalam Melindungi Hak-Hak Anak Terlantar Di Indonesia, *journal Media Of Law And Sharia* ,Vol 3, No 3, 2022, h. 219.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari duplikasi penelitian. Penulis menggunakan penelitian terdahulu untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Jurnal oleh Moh Abdul Purnomo, yang berjudul “ Peran pekerja sosial dalam meningkatkan kemandirian anak jalanan melalui pelatihan melukis di UPTD kampung anak negeri Wonorejo Surabaya” tahun 2017. Penelitian terdahulu berfokus pada peran pekerja sosial untuk meningkatkan kemandirian anak jalanan melalui program pelatihan melukis di UPTD kampung anak negeri wonorejo Surabaya¹⁵. Penelitian saya berfokus pada efektifitas upaya UPTD RSAN dalam pemandirian anak terlantar dilihat dari kemandirian yang terbentuk pada anak yang sudah melakukan terminasi. Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti anak yang mengalami

¹⁵ Moh Abdul Purnomo, Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Melalui Pelatihan Melukis di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya, jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol 1, No 1, 2017.

permasalahan sosial yang dibina di UPTD untuk dilakukan pemandirian terhadap anak tersebut dan juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif . Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada upaya pemandirian dimana penelitian terdahulu berfokus pada pelatihan melukis sebagai program pemandirian anak jalanan di UPTD kampung anak negeri wonorejo Surabaya sedangkan penelitian saya berfokus pada berbagai bentuk program atau upaya yang diterapkan UPTD rumah sejahtera aneuk nanggro Aceh Besar sehingga bisa memandirikan anak terlantar dan penelitian ini lebih berfokus pada anak yang sudah terminasi.

Jurnal Dian permatasari dan titik sumarti yang berjudul “Analisis Efektifitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor” tahun 2017¹⁶. Penelitian ini berfokus tentang efektifitas program pemberdayaan terhadap perubahan perilaku anak jalanan. Penelitian ini dilakukan di Cibinong, Kabupaten Bogor dan menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan survey kepada 30 responden rumah singgah tabayun. Perbedaannya yaitu penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan berlokasi di UPTD Rumah Sejahtera Aneuk Nanggro, Aceh Besar dengan sasarannya berfokus pada anak terlantar yang sudah selesai proses pembinaan.

Skripsi oleh Saputra Deni yang berjudul “ Pemberdayaan Anak Terlantar pada UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) Bina Remaja Kota Bandar Lampung” tahun 2022. Penelitian ini menjelaskan bagaimana program

¹⁶ Dian Permata Sari, Titik Sumarti, Analisis Efektifitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, *Jurnal sains komunikasi dan pengembangan masyarakat*, Vol 1, No 1, 2017.

pemberdayaan anak terlantar di UPTD pelayanan sosial bina remaja Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahap proses pemandirian yang dilakukan yaitu penyadaran melalui bimbingan motivasi dan keterampilan, memfasilitasi pemberian materi dan praktek keterampilan dan pendayaan melalui pelaksanaan praktek belajar kerja dan memberikan bantuan penunjang. Pemberdayaan anak tidak cukup hanya kemampuan hard skills tetapi harus dibarengi dengan soft skill¹⁷. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

Skripsi oleh Senja Mulya Adi A yang berjudul “Pemberdayaan anak terlantar melalui pendidikan non-formal di panti asuhan aisyiyah kabupaten karanganyer” tahun 2011¹⁸. Penelitian ini berfokus pada pendidikan anak terlantar di panti asuhan aisyiyah kabupaten karanganyer melalui pendidikan non-formal, karena pendidikan formal saja tidak cukup apalagi dimasa sekarang. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi belajar yang diterapkan alumni RSAN dalam membentuk kemandirian dan perubahan dalam dirinya.

B. Teori Yang Digunakan

1. Tinjauan Tentang Anak

a. Anak

Anak menurut UUD No 35 Tahun 2014 yaitu seseorang yang belum berusia 18 tahun baik itu laki-laki, perempuan dan anak yang masih berada dalam

¹⁷ Saputra Deni, Pemberdayaan anak terlantar pada UPTD (Unit Peaksana Teknis Daerah) Bina Remaja kota Bandar Lampung, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022.

¹⁸ Senja Mulya Adi A, Pemberdayaan Anak Terlantar Melalui Pendidikan Non Formal Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Karanganyer, *Skripsi Universitas Sebelas maret*, 2011

kandungan. Anak harus mendapatkan perlindungan serta terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani dan sosialnya. Setiap anak harus terpenuhi hak-haknya sebagai seorang anak sebab jika tidak mereka akan masuk kategori anak terlantar.

Anak terlantar sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga tidak dapat berinteraksi dengan lingkungannya yang juga menimbulkan rasa rendah diri dan perilaku yang tidak normal yang dampaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Dampak Fisik : Anak terlantar memiliki dampak fisik yang besar karena mereka tidak mendapatkan makanan sehat dan pakaian yang layak sehingga harus melakukan kegiatan yang mempengaruhi kekuatan atau kemampuan mereka dan juga anak terlantar yang ditinggalkan oleh ibunya. Kecenderungan untuk berperilaku sembarangan, pakaian kotor, kuku panjang, dll.
- 2) Pengaruh terhadap lingkungan: anak terlantar seringkali didiskriminasi oleh lingkungan, mereka terpinggirkan sehingga tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan bakatnya dalam sosialisasi yang baik.
- 3) Dampak Psikologis: Anak terlantar yang mengalami kekerasan di masa lalu cenderung mengalami masalah psikologis dan menjadi individu yang mampu mengungkapkan apa yang diinginkan dan dirasakannya. Perilaku manusia juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti perasaan, motif, sikap, kemampuan, kesehatan, dan keinginan, sedangkan faktor eksternal meliputi tekanan sosial, lingkungan, orang yang diajak berinteraksi dan peran yang dipaksakan.

b. Kesejahteraan Anak

Kesejahteraan anak didasarkan pada UU No. 4 Tahun 1979, yaitu sistem pendukung kehidupan dan kehidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan alamiahnya secara mental, fisik dan sosial.

Berdasarkan UUD 1945, negara kesatuan republik indonesia menyatakan bahwa setiap warga negara dijamin kesejahteraannya, termasuk perlindungan hak-hak anak yang merupakan hak asasi manusia, bahwa setiap anak berhak untuk melanjutkan hidup, tumbuh dan berkembang . dan hak melawan kekerasan dan diskriminasi.

Kesejahteraan keluarga tergantung pada kesejahteraan anak-anak. Karena dalam struktur keluarga yang tidak lengkap, seperti perceraian, hal itu mempengaruhi tumbuh kembang jiwa anak. Kesejahteraan keluarga merupakan dasar dari kesehatan mental seseorang. Kesejahteraan sering dipahami sebagai berbagai konstruksi, seperti kesejahteraan subjektif, kesejahteraan psikologis, kualitas hidup, kepuasan hidup, dan kebahagiaan. Berbagai indikator yang berkaitan dengan kesejahteraan anak dan remaja dapat dijelaskan sebagai berikut: Memiliki efek positif (positive effects) dan tidak adanya efek negatif (negative effects) terhadap kinerja individu, ditandai dengan meningkatnya harga diri (self-esteem), kepuasan hidup (life satisfaction), kebahagiaan dalam hidup (happiness in kehidupan). hidup), kemandirian diri (self-efficacy), penerimaan diri, hubungan

positif dengan orang lain, otonomi, pengelolaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri¹⁹.

Kesejahteraan anak juga berarti menjaga hak dan kebutuhan anak. Hak anak adalah hak dasar yang harus diberikan dan diperoleh oleh anak-anak, bahkan di masa kanak-kanak awal, tetapi juga orang muda berusia antara 12 dan 18 tahun. Hak anak ini berlaku bagi anak-anak dengan atau tanpa orang tua serta anak-anak terlantar. Hak anak harus diperhatikan. CRC (Convention on the Rights of the Child), yang ditetapkan sebagai Keputusan Presiden No. 36 Tahun 1997, seorang anak memiliki sepuluh hak mutlak, yaitu hak atas pendidikan, hak atas perlindungan dan hak atas nama sebagai bentuk identitas anak, hak kebangsaan, pangan, kesehatan, hiburan, kesetaraan. Kesetaraan dimana-mana dan hak untuk berpartisipasi dalam pembangunan karena anak adalah generasi penerus bangsa. Anak-anak memiliki empat hak dasar: hak untuk hidup, hak untuk tumbuh dan berkembang, hak untuk berpartisipasi dan hak atas perlindungan²⁰.

c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Panti Asuhan atau Lembaga Sosial Anak (LKSA) menurut Departemen Sosial RI (2004: 4) adalah suatu badan sosial anak terlantar yang mempunyai misi memberikan pelayanan sosial kepada anak terlantar dengan cara mensponsori dan memberikan bantuan kepada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengasuhan kepada orang tua/wali anak untuk meningkatkan kebutuhan fisik, intelektual dan sosialnya. anak asuh agar memperoleh kesempatan yang utuh,

¹⁹ Kartika sari dewi, Dkk, kesejahteraan anak dan remaja pada keluarga bercerai di Indonesia, *Jurnal wacana*, vol 1, No 1, 2020.

²⁰ Astuti, M. *Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak, Studi Kasus Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak*. 2013. (Jakarta: P3KS Pres).

memadai, dan layak bagi perkembangan kepribadiannya, sebagaimana yang diharapkan dalam kerangka cita-cita bangsa sebagai generasi penerus dan sebagai manusia yang berperan aktif dalam pembangunan nasional.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan atau lembaga pengasuhan anak (LKSA) berfungsi sebagai pusat pengasuhan sosial bagi anak. Panti asuhan adalah untuk pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Pusat informasi dan konseling sosial untuk anak-anak. Pusat Pengembangan Kompetensi (yang memiliki peran pendukung). Panti Asuhan sebagai lembaga yang menunaikan tugas keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak.

Panti Asuhan atau LKSA memberikan pelayanan sosial dengan standar yang sesuai dan pelatihan keterampilan yang sesuai agar anak dapat tumbuh mandiri pada saat berpisah dan melanjutkan kehidupannya tanpa ditinggalkan lagi. Penyelesaian pekerjaan sosial, pemutusan hubungan pelayanan/pengasuhan antara pekerja sosial, pemberi pelayanan dan penerima pelayanan. Terminasi adalah tahap akhir dari proses pendampingan, ketika kebutuhan para penerima manfaat terpenuhi dan masalah-masalah diselesaikan.

2. Kemandirian

kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu dengan sukarela dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, serta berpikir dan bertindak orisinal/kreatif dan penuh inisiatif, yang dengannya dia dapat mempengaruhi kebutuhan mereka sendiri dapat

beradaptasi dengan lingkungan lingkungan, percaya diri dan puas dengan hasil usaha mereka.²¹

Menurut Kartini, kemandirian berarti otonomi, yaitu. kemampuan sebagai orang dewasa untuk bertindak dan mampu bertindak secara bertanggung jawab atas diri Anda sendiri dan melakukan segala macam tugas sesuai dengan kebutuhan Anda sendiri. Orang yang mampu mengendalikan dan mengolah dirinya, mengendalikan dirinya, memenuhi segala kebutuhan pribadinya akibat berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya, dapat dikatakan sebagai pribadi yang mandiri. Kemandirian adalah sikap mandiri yang memandang manusia sebagai makhluk utuh jasmani dan rohani yang dapat diwujudkan dalam kehidupan tanpa bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, kemandirian manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu aspek fisik dan mental dalam kehidupan sehari-hari.²²

Sulistiyani mengatakan ada tiga tahapan dalam mencapai kemandirian, yaitu:

- 1) Fase Kesadaran Fase ini merupakan fase dimana perilaku dibentuk sehingga seseorang sadar dan merasa perlu untuk meningkatkan kemampuannya.
- 2) Fase transformasi, fase kedua adalah fase peningkatan keterampilan, yaitu. H. Visi, Kompetensi Dasar, Keterampilan sehingga dapat berkontribusi dalam perubahan ke arah yang lebih baik dan berpartisipasi dalam pembangunan.
- 3) Tahap perkembangan intelektual. Tahap ini merupakan tahap perolehan keterampilan dimana inisiatif dan kemampuan untuk mandiri dikembangkan.

²¹ Masrun dkk, *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa*, Yogyakarta: PPKLH Universitas Gajah Mada, hlm. 32.

²² Musdalifah, *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian (Hambatan Psikologis dependensi terhadap orang tua)*, Johor Bharu: Penamas Sdn Bhd, 2007, hlm. 20.

Menurut Gea, ciri-ciri kemandirian yaitu mempunyai sikap percaya diri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggung jawab²³

Aspek-aspek kemandirian menurut stainberg yaitu : 1) Kemandirian emosi yaitu kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan individual dengan orang-orang lain disekitar atau keterkaitan hubungan hubungan emosional individu saat berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian ini berkembang menjadi dasar bagi perkembangan kemandirian behavioral dan nilai. 2) kemandirian perilaku yaitu kemandirian yang menekankan pada tingkah laku anak dalam mengambil atau melaksanakan keputusan secara mandiri. 3) Kemandirian kognitif atau kemandirian nilai yaitu kemampuan memaknai prinsip-prinsip tentang benar atau salah dan tentang yang penting dan tidak penting atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama. Kemandirian ini merupakan aspek penting yang harus dimiliki agar mampu mengandalkan diri sendiri sepenuhnya akan kemampuan dirinya.

²³ A.A. Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002, hlm. 145.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan langkah awal dalam perencanaan penelitian yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat diperoleh jawaban dari penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku manusia yang dapat diamati. Pendekatan ini juga mengambil latar belakang dan individu secara holistic²⁴.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian agar diperoleh informasi yang benar dari fakta-fakta dan dokumentasi yang tersedia. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggro yang terletak di JL. Al-Hikmah, Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan di UPTD RSAN karena penulis ingin melihat apakah program yang diberikan efektif untuk pemandirian anak terlantar jika dilihat dari kemandirian alumninya.

²⁴ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadja Karya, 1975), H.5.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2023.

C. Sumber data penelitian

Sumber data dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan informan yang kemungkinan dapat memberikan informasi akurat tentang subjek penelitian untuk memudahkan proses penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel . Jumlah Informan Penelitian

No	Nama	Jumlah
1	Kepala UPTD RSAN	1
2	Staf / Petugas UPTD RSAN	1
3	Pengasuh Anak UPTD RSAN	2
4	Anak UPTD RSAN yang sudah terminasi	3

Sumber : Diolah peneliti pada tahun 2023

Informan ini diambil berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria anak UPTD RSAN pasca terminasi, berusia minimal 17 tahun dan pernah memperoleh pelayanan kesejahteraan sosial di UPTD RSAN.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, dokumen pemerintah, penelitian terdahulu dan web resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data melibatkan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik atau masalah yang sedang dipelajari atau diteliti. Tinjauan pustaka merupakan langkah penting dalam metode ilmiah untuk menemukan sumber informasi sekunder yang mendukung penelitian dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam metode ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan yang bermaksud untuk mencari tahu mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Wawancara yaitu suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab²⁵. Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai adalah kepala dan pengurus UPTD RSAN serta alumni UPTD RSAN.

2. Observasi

S. Nasution mengemukakan bahwa observasi yaitu pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melihat permasalahan pada objek kajian

²⁵ Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.155.

penelitian²⁶. Observasi dapat dilakukan dengan cara sistematis dan akan lebih efektif jika informasi yang di ambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian yaitu pengumpulan datanya dilakukan melalui proses pengamatan yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, merjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah memahami²⁷. Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Membuat sebuah rangkuman berupa hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, setelah itu mencari pola dari data yang diperoleh agar lebih mudah untuk disusun secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila suatu saat nanti diperlukan.

²⁶ S. Nasution, *Metode Reserch*, (Jakarta: Bumi aksara, 20011), hal 106.

²⁷ Sugiono, *memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), h. 89.

2. Penyajian Data

Suatu proses menampilkan data dengan bentuk dan format yang sesuai dengan jenisnya serta disusun secara terstruktur. Proses penyajian data ini dilakukan guna menyederhanakan data yang menumpuk baik data primer atau skunder berupa catatan harian peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dipilih dan tersaji dalam bentuk yang dipilih, maka langkah selanjutnya adalah proses membuat kesimpulan. Proses dalam membuat kesimpulan ini dilakukan agar data yang sifatnya masih sementara, kabur dan meragukan dapat diuraikan, dicari mana yang paling baik untuk diterapkan dan disusun menurut jenisnya serta diuraikan, yang kemudian dijadikan suatu bentuk yang terstruktur agar mudah dibaca dan dimengerti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk nanggro

1. Sejarah UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggroe

Salah satu unit pelaksana teknis dinas di lingkungan Dinas sosial Aceh yaitu Rumouh Sejahtra Aneuk nanggro atau biasa disingkat dengan UPTD RSAN. UPTD RSAN didirikan pada tahun 2003 yang berlokasi di desa Lampuuk Kec. Lhok Nga kab. Aceh Besar. Pasca Tsunami aceh pada pertengahan tahun 2017 UPTD RSAN ini dibangun kembali di Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah kab. Aceh Besar atas kerjasama Dinas Sosial Aceh dengan Japan International Cooperation System (JICS).

UPTD RSAN mempunyai tugas sebagai pelaksana sebagian kegiatan teknis operasional dibidang penerimaan, pelayanan, pengasuhan serta perlindungan terhadap anak terlantar, anak jalanan, anak korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah, anak yang berhadapan dengan hukum dan juga anak yang memerlukan perlindungan khusus.

Kegiatan pelayanan yang diberikan di UPTD RSAN yaitu pelayanan pengasramaan, pelayanan kebutuhan pangan, pelayanan konseling, kesehatan, bimbingan mental , pendidikan, keterampilan, dan pelayanan rekreasi dan hiburan.

2. Visi dan Misi UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro

Suatu lembaga harus mempunyai visi dan misi yang menjadi acuan dalam menetapkan tujuan dalam mengembangkan kinerja untuk mewujudkan apa yang

telah ditetapkan sebelumnya. Adapun visi dan misi UPTD RSAN adalah sebagai berikut:

a. Visi

UPTD RSAN mempunyai Visi menjadi pusat pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial psikologis.

b. Misi

UPTD RSAN mempunyai misi sebagai lembaga yang melaksanakan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan sosial dengan berbasiskan pendekatan serta memberikan keterjaminan terhadap pemenuhan hak-hak dasar anak dan melakukan sistem rujukan dan terminasi sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan, pengasuhan dan perlindungan khusus.

3. Program dan Fasilitas yang ada di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro

a. Program

UPTD RSAN mempunyai beberapa program unggulan diantaranya yaitu Tahfizul Qur'an, TPQ Aneuk Nanggro, gerakan 100 pengusaha anak panti dan rumah remaja. Program 100 pengusaha ini (entrepreneur) terbagi dalam berbagai bidang yaitu Cooking class, photography, tata busana, barber class, tata boga, public speaking, kursus computer, podcash, agrokultural, budidaya ikan, English class, perhotelan dan ekoenzim.

UPTD RSAN juga terdapat beberapa program ekstrakurikuler yaitu bola kaki, panahan, beladiri, renang, seni musik, seni tari, dan dalail khairat.

b. Fasilitas

UPTD RSAN memiliki fasilitas yang sangat lengkap untuk menunjang kenyamanan bagi anak-anak yang sedang menerima pelayanan. Fasilitas tersebut terdiri dari kantor sebagai sarana administrasi, mushalla yang bersih, ruang belajar yang nyaman, post satpam, ruang musik sebagai tempat mengasah skill, Lapangan bola, Asrama putra dan asrama putri, Rumah kepala, rumah pengasuh, aula, alat transportasi berupa bus untuk menjangkau pelayanan pendidikan dan juga tersedia klinik untuk pelayanan kesehatan pertama kepada anak serta tersedia dapur dan ruang makan yang bersih dan nyaman untuk anak-anak dan gudang.

4. Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang ada di UPTD RSAN terdiri dari Kepala UPTD, Kasubbag tatausaha, Kasi penerimaan dan pelayanan, kasi pengasuhan dan perlindungan, pegawai negeri sipil, pegawai dengan perjanjian kerja, pengasuh, pekerja sosial, tenaga medis, tenaga operator, satuan pengamanan, ustad/zah, petugas masak, petugas cuci dan instruktur.

5. Alur Pelayanan Anak Binaan

Tahapan pelayanan yang diberikan kepada anak binaan UPTD sebagai berikut:



Sumber: Dokumen UPTD RSN

B. Deskripsi Kondisi Anak-Anak Di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nangro

UPTD RSN merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yang mengalami kesenjangan sosial. Pada saat ini UPTD RSN memberikan pelayanan kepada 50 anak dimana 5 anak diantaranya berada dalam pengasuhan keluarganya. Anak dalam pengasuhan keluarga mereka hanya diberikan biaya sehari-hari, baju sekolah dan keperluan lainnya. Hal ini berbeda sedikit dengan anak-anak yang berada dalam panti dimana mereka diberikan pembinaan yang lebih lanjut seperti yang dipaparkan oleh kasi pengasuhan dan perlindungan yang mengatakan bahwa:

“Kami saat ini melayani 50 anak dimana 5 anak berada dalam pengasuhan keluarga. Usia anak yang dilayani 0-18 tahun namun hanya sedikit anak yang 0-8 tahun, ada juga anak yang 0 tahun seperti bayi yang terlantar namun mereka tidak lama di UPTD hanya sampai kira-kira 3 bulan karena setelahnya akan diadopsi oleh orang tua asuh. Tetapi rata-rata anak yang disini berusia 8 sampai 18 tahun. Mereka diberikan biaya sekolah, baju dan perlengkapannya sedangkan anak yang ada dipanti mereka juga diberikan biaya, baju, makanan sehari-hari serta mendapatkan pembinaan pendidikan didalam panti seperti pendidikan fiqih ,tahfiz, bela diri, kursus komputer, panahan yang instrukturanya datang dari luar dan juga ada dari staf”.²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan pak syarifuddin, kasi pengasuhan dan perlindungan UPTD RSN, 27 juni 2023.

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa anak-anak yang memperoleh pembinaan di UPTD RSAN mempunyai batasan usia yaitu 18 tahun dimana pada saat usia 18 tahun mereka akan dikembalikan kepada asuhan keluarganya atau kerabatnya. Jadi pada saat ini akan timbul masalah kembali jika keluarga dan anak tersebut tidak berhasil mandiri karena dikhawatirkan anak tersebut akan kembali terlantar dan terjerumus kedalam hal yang negatif.

Anak-anak tersebut merupakan rujukan dari Dinas Sosial kabupaten yang ada di Aceh dengan permasalahan yang begitu komplit. Permasalahan dominan yang dialami pada putri yaitu pelecehan seksual sedangkan pada putra yaitu *broken home*. Seperti yang disampaikan oleh ustad muhajir salah satu pembina di UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro yang mengatakan bahwa :

“Anak-anak disini semua anak-anak yang mempunyai permasalahan sosial, baik itu pelecehan seksual, kekerasan atau keluarga yang tidak harmonis sehingga menyebabkan anak terlantar dan menjadi korban kejahatan jalanan dan dari tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) dirujuk ke UPTD untuk dilakukan rehabilitasi untuk mengembalikan fungsi sosialnya “²⁹

Dari pemaparan diatas terlihat bahwa anak yang mendapatkan pelayanan di UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro merupakan anak yang mempunyai permasalahan sosial yang beragam dimulai dari pelecehan seksual yang mungkin sulit diterima keluarga dan lingkungannya, anak bermasalah dengan hukum, KDRT yang tujuannya dibawa ke UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro untuk dilakukan rehabilitasi agar dapat mengembalikan keberfungsian sosialnya dengan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mereka.

²⁹ Hasil wawancara dengan ustad muhajir, Pembina UPTD RSAN, 26 Juni 2023.

Kondisi awal ketika anak dibawa ke UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe dalam keadaan berbeda-beda akibat dari permasalahan yang mereka hadapi terutama kondisi psikis si anak. Mereka akan diberikan pelayanan konseling untuk membantu mengatasi tekanan emosi dan psikis agar bisa beradaptasi, berbaur kembali dengan lingkungan dan mempermudah pekerja sosial dalam menyiapkan langkah pertolongan penyelesaian masalah.

Tingkah laku anak yang baru pertama masuk ke UPTD Rumoh sejahtera Aneuk nanggro juga harus dijaga secara ekstra dikarenakan sebagian anak bisa membawa pengaruh buruk terhadap anak-anak yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustad muhajir yang mengatakan bahwa:

“Tingkah laku anak-anak yang baru masuk ke UPTD umumnya masih terbawa dengan tingkah laku buruk sebelumnya sehingga betul-betul harus dijaga secara ekstra agar tidak diikuti oleh yang lain seperti merokok. Mereka terkadang juga sengaja berbuat masalah agar bisa dikeluarkan karena kehidupan didalam UPTD berbeda dengan kehidupan mereka yang sebelumnya cenderung bebas yang mana disini jam malam dibatasi dan tidak boleh memegang ponsel , jadi butuh waktu untuk mereka bisa menyesuaikan diri ”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa ada kesulitan atau hambatan yang dialami oleh pemberi layanan pada anak-anak yang baru dikarenakan mereka masih terbawa pengaruh buruk dari luar yang mengakibatkan mereka enggan mengikuti semua pembinaan yang diberikan dan berdampak pada kemandirian mereka. Hal inilah yang menjadi tantangan awal pemberi layanan untuk mengarahkan secara bertahap untuk membentuk sikap mandiri minimalnya bisa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

³⁰ Hasil wawancara dengan ustad muhajir, Pembina UPTD RSAN, 26 Juni 2023.

Solusi yang diberikan UPTD kepada anak-anak yang tidak betah yaitu mediasi jika sudah kasus berat maka dipanggil perujuknya atau TKSK. Setelah konsultasi baru diambil keputusan. Karena potensi terjadi konflik sangat besar dimana semua anak disatukan dalam satu bangunan asrama 1 untuk putra dan 1 untuk putri sehingga anak-anak usia SD merasa dibully sehingga tidak betah. Karena pada beberapa kasus LKSA ada per rumah dan setiap rumahnya ada satu pengasuh dan ini lebih terjaga 24 jam sedangkan RSAN asrama bergabung semua. Jadi potensi terjadinya konflik sangat besar, oleh karenanya anak-anak yang kecil minta pulang. Jadi langkah UPTD jika ada masalah yaitu melakukan mediasi dan memanggil perujuknya.

Berdasarkan Observasi di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro memang terlihat bahwa potensi terjadi konflik memang sangat besar dimana dalam satu kamar dicampur dengan berbagai jenis usia yaitu SMA, SMP dan SD. Hal ini memang wajar dilakukan dengan harapan ada yang mengontrol anak-anak yang masih kecil akan tetapi dengan adanya perbedaan karakter dan kepribadian hal ini justru berdampak negatif dimana sebagian anak merasa tertindas dari anak-anak SMA atau SMP bahkan terjadi bullying antar sesama.

Pengasuh yang tersedia dalam 1 asrama juga terbatas sehingga dengan jumlah anak yang mencapai 50 orang tidak akan bisa terawasi semua sehingga konflik yang muncul tidak bisa teratasi dengan cepat. Begitupun bagi anak-anak SD yang mempunyai pekerjaan rumah yang terkadang kesulitan dalam menjawab juga tidak bisa didampingi semua oleh pengasuh sehingga anak-anak yang memiliki minat yang kurang dalam belajar akan sangat tertinggal dengan teman-teman

sekelasnya karena dia tidak berusaha sendiri meminta pertolongan kepada kakak SMP, SMA atau guru tutor yang disediakan pada sore atau siang hari untuk membimbing mereka yang mengakibatkan mereka mengerjakan asal-asalan atau bahkan tidak membuatnya sama sekali.

Kurangnya Pengasuh juga mengakibatkan kurang terkontrolnya anak dalam mengikuti program yang diberikan karena sebagian anak enggan mengikuti jika tidak dipanggil. Hal ini justru akan berakibat pada kemandirian mereka nanti setelah terminasi. Berdasarkan Observasi juga terlihat bahwa ada sebagian anak yang mau berusaha meminta pertolongan orang lain ketika menghadapi kesulitan dan ada sebagian tidak peduli sedikitpun walaupun sudah dipanggil untuk dibantu. Dari hal tersebut terlihat bahwa ada yang benar-benar serius mengikuti program dan ada juga yang hanya sekedar main-main dipanti.

Sebagai tempat rehabilitasi UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro memberikan pelayanan kepada Anak-anak bermasalah yang pengasuhannya hanya sementara yaitu sampai permasalahannya selesai tetapi jika sudah 18 tahun dan permasalahan juga belum selesai maka juga akan dihentikan/terminasi. Tetapi jika anak-anak yang belum berusia 18 tahun tetapi permasalahan yang dihadapi sudah selesai maka anak tersebut juga akan dilakukan terminasi walaupun umurnya belum 18 tahun dimana sebagai batas maksimum umur yang dianggap usia anak.

UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro melakukan berbagai upaya untuk anak yang sudah terminasi agar setelah keluar dari UPTD mereka mampu mengambil sikap dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan diupayakan

dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi agar mereka bisa melanjutkan hidup yang terarah dan sejahtera.

C. Kemandirian Anak Pasca Terminasi Pada UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro

Kemandirian yaitu kemampuan yang sangat penting dalam hidup seseorang yang harus dilatih sejak dini. Dalam bahasa Jawa kemandirian berarti berdiri sendiri dimana dalam arti psikologis dan metafisika memiliki pengertian bahwa kehidupan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Luther juga berpendapat bahwa kemandirian itu pada dasarnya berawal dari munculnya rasa kemandirian diri (self-efficacy) atau persepsi seseorang dalam seberapa baik individu tersebut dalam menangani suatu permasalahan yang muncul³¹.

Begitupun yang dialami oleh anak-anak yang sudah terminasi pada UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro. Setelah terminasi mereka akan melewati sebuah fase yang berbeda dari sebelumnya dimana pada fase ini mereka harus bisa mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Mereka dituntut untuk mampu mengambil sikap dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka ambil. Pada fase ini juga mereka akan dihadapi oleh berbagai permasalahan hidup yang baru dimana saat ini mereka tidak lagi menjadi tanggung jawab negara atau provinsi.

Setelah terminasi segala kebutuhan hidupnya akan menjadi tanggung jawab sendiri dan harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Untuk menunjang hal

³¹ Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih kemandirian anak", Koordinat vol. 16 No. 1, 2017, Hal. 35.

tersebut mereka harus mandiri secara emosional, tingkah laku dan kognitif agar tidak mendatangkan masalah baru kedepannya. Sebelum terminasi mereka sudah diberikan beberapa pembinaan yang diharapkan dapat menunjang kehidupan mereka setelah keluar dari panti.

Untuk mencapai kemandirian ada beberapa tahapan yang dilakukan menurut Sulistyani yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap perkembangan intelektual. Berdasarkan observasi awal peneliti di UPTD RSAN bahwa Tahap penyadaran ini diberikan kepada anak yang baru masuk atau anak yang mengalami permasalahan seperti sulit berinteraksi atau berbaur dengan lingkungannya, menyendiri atau pada anak yang mengalami kesulitan belajar seperti tidak mau sekolah, tidak mengikuti program pembinaan yang diberikan dimana mereka selanjutnya akan diberikan penyadaran melalui konseling dan diberikan motivasi untuk mengarahkan mereka kepada perilaku yang lebih baik³²

Tahap transformasi ini juga terlihat pada anak-anak di UPTD RSAN dimana pada sebagian anak mau mengikuti program dengan sukarela tanpa paksaan yang menandakan bahwa mereka berhasil melewati tahap penyadaran. Anak-anak mengikuti program pembinaan yang diberikan karena mereka sadar bahwa pembinaan tersebut akan diperlukan setelah mereka terminasi. Hal ini terbukti pada saat terminasi mereka bisa mengandalkan skill yang didapatkan untuk bertahan hidup dan berpikir kreatif untuk bisa memanfaatkan skill untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri seperti membuat kerajinan tangan, membuat kue dan menjahit. Hal tersebut menandakan bahwa pada saat terminasi

³² Hasil observasi di UPTD RSAN Aceh Besar

mereka berada dalam tahapan kemandirian perkembangan intelektual dimana muncul inisiatif untuk mengembangkan kemampuan untuk bersikap mandiri.

Anak-anak yang sudah terminasi dari UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro sangat banyak. Mereka ada yang terminasi setelah tamat SMA dan juga terminasi sebelum tamat sekolah atas kesadaran sendiri dimana mereka merasa telah mampu jika keluar dari UPTD. Dan kemandirian yang terbentuk juga beragam ada yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil seperti yang dipaparkan oleh kasi pengasuhan dan perlindungan yang mengatakan bahwa:

“Rata-rata anak yang sudah tamat SMA mereka sudah mandiri tetapi ada juga yang tidak. Beberapa anak yang sudah mandiri mereka ada yang kerja dibandung di pabrik, di perusahaan, kuliah dan ada juga yang kembali terlantar, seperti I dia meminta terminasi karena gak betah, ibunya ada di Malaysia dan ayahnya meninggal dan sudah melakukan reunifikasi sama abang mamaknya. Setelah di Bireun dia tak mau sekolah dan dipesantren dia juga hanya dua hari masuk sehingga dimarahin sama uwaknya yang menyebabkan dia kabur dari rumah dan jadi terlantar. I tidur di emperan di tempat usaha buat lemari dan disitu dia gak betah juga kerja dan diusir kemudian tidur di terminal dan ditemukan petugas yang ada dikabupaten sehingga mereka menelpon kami kembali dan kami harus menerima dan akhirnya sudah mulai sekolah kembali dan duduk dikelas 2 smp. dan sebagai bentuk kepedulian kami kepada mereka kami juga masih terus melakukan home visit kepada anak-anak kami yang sudah terminasi dan membantu juga mereka dalam mengakses pekerjaan dan kuliah”³³

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa kemandirian tersebut tidak berhasil terbentuk pada semua anak bahkan masih ada anak yang kembali terlantar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan setiap anak yang berbeda-beda dalam proses penyerapan ilmu yang diberikan dan juga bagi anak yang mempunyai permasalahan yang sangat komplit juga menjadi penyebab dia kurang fokus dalam menerima program yang diberikan sehingga ketika dia terminasi

³³ Hasil wawancara dengan pak syarifuddin, kasi pengasuhan dan perlindungan UPTD RSN, 27 juni 2023.

pada saat tamat sekolah dia tidak bisa mengaplikasikan skill yang didapatkan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memperoleh pekerjaan dari skill tersebut. Akan tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang terminasi pada 3 tahun terakhir ini rata-rata dari mereka mampu menggunakan skill yang didapatkan di UPTD untuk mereka terapkan sekarang sehingga saat terminasi mereka tidak kembali terlantar.

Ada beberapa aspek menurut Steinberg yang bisa digunakan untuk melihat kemandirian anak setelah terminasi yaitu :³⁴

1. Kemandirian Emosi (Emotional Autonomy)

Kemandirian emosi yaitu kemandirian yang berhubungan dengan perubahan hubungan individual dengan orang lain disekitar kita yang berhubungan dengan emosional individu saat berinteraksi dengan orang lain. Kemandirian emosional lebih awal berkembang serta menjadi dasar untuk perkembangan kemandirian behavioral dan nilai. Kemandirian emosi menjadi dasar perkembangan kemandirian anak hingga anak mampu menyelesaikan segala bentuk masalah, kesedihan, kekhawatiran serta kekecewaan.

Berdasarkan observasi pada salah satu informan terlihat bahwa kemandirian emosi ini berhasil dibentuk yang dilihat dari kasus yang dialami oleh salah satu informan yaitu FN dia mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh ibu tirinya sehingga meninggalkan trauma pada dirinya dimana dia menutup diri dilingkungan panti saat awal-awal masuk, enggan bermain dengan sesama dan menyendiri dikamar menganggap bahwa kehadiran dia tidak diterima dan

³⁴ Rika Sa'diyah, "Pentingnya melatih kemandirian Anak", Koordinat Vol 16 No 1, 2017, Hal 37.

kurang berminat dalam mengikuti program pembinaan yang diberikan. Tetapi lambat laun dengan pendekatan khusus yang dilakukan oleh pengasuh sehingga dia mulai sedikit membuka diri dan mulai bercerita dengan pengasuh terkait masalah yang dia alami. Sudah mulai ada perubahan sedikit demi sedikit pada dirinya dan pada saat terminasi dia langsung bekerja di salah satu rumah staff UPTD³⁵

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa FN sudah bisa mengatur emosinya sehingga dia dipercaya untuk bekerja disalah satu rumah staff tersebut dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orang yang baru. Karena jika dia belum mandiri secara emosi maka dia tidak bisa bertahan pada pekerjaan tersebut. Tetapi disini FN mampu beradaptasi dan bisa melepas ketergantungan dari keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Bisa disimpulkan bahwa rata-rata dari anak yang sudah diterminasi pada UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro kemandirian emosinya sudah terbentuk yang dapat dilihat dari bagaimana mereka bisa beradaptasi cepat dengan lingkungan baru mereka, bisa menyesuaikan diri ditempat kerja dan kuliah, bisa bergaul dan berempati dengan teman-teman baru, bisa menjaga emosi ketika menghadapi permasalahan ditempat kerja seperti yang dipaparkan oleh S salah satu informan bahwa :

“saya orangnya lurus-lurus aja kak, apa yang diperintah saya turuti begitupun dengan bos jika tidak sesuai saya akan menjelaskan secara pelan-pelan”

S merupakan salah satu anak yang sudah terminasi yang saat ini bekerja disalah satu warung kopi yang ada di Banda Aceh. Kemampuan dia dalam

³⁵ Hasil observasi pada FN, Salah satu informan, 26 Juni 2023

menghadapi pelanggan serta atasan juga sudah bisa dikategorikan bahwa dia bisa mengatur emosi, sudah bisa mengekspresikan emosi yang dihadapi dan sudah bisa dikategorikan kedalam kemandirian emosioanal.

2. Kemandirian Perilaku (Behavioral Autonomy)

Kemandirian perilaku merupakan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain dan perubahan dalam mengandalkan diri sendiri. Keputusan-keputusan yang diambil oleh anak yang sudah terminasi menunjukkan salah satu bentuk kemandirian perilaku. Keputusan yang diambil baik itu kuliah, bekerja atau lainnya menunjukkan bahwa mereka sudah bisa mengambil sikap terhadap dirinya dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Saat mereka memutuskan menekuni bidang yang mereka inginkan seperti memilih masuk SMK pertanian, menjahit, memasak dan perbengkelan juga menunjukkan bahwa kemandirian perilaku ini sudah terbentuk. Karena dengan mereka memutuskan masuk kedalam bidang tersebut pasti sudah ada gambaran kedepan bagaimana mereka bertindak dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan suatu peran.

3. Kemandirian Kognitif atau kemandirian nilai (Cognitive Autonomy)

Kemandirian kognitif yaitu kemampuan memaknai prinsip-prinsip tentang benar atau salah dan penting atau tidak serta dapat mengandalkan diri sendiri sepenuhnya dan percaya akan kemampuan dirinya. Disini anak yang sudah terminasi mampu menerapkan ilmu yang diberikan selama pembinaan , menerima pengaruh baik dari orang lain yaitu dengan cara mendengarkan semua perintah

yang disampaikan oleh pengasuh dan tutor sehingga bisa mengembangkan diri dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan bernilai.

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap beberapa anak yang sudah terminasi didapatkan bahwa mereka saat ini sudah terbentuk kemandiriannya yang dilihat dari beberapa aktifitas yang mereka jalani sekarang. Berdasarkan informan yang diambil saat ini mereka ada yang kuliah dan ada juga yang bekerja. sebelum terminasi mereka pernah mendapatkan program pembinaan di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe seperti yang dikatakan oleh Ru bahwa:

“ Selama di UPTD saya hanya mendapatkan program pembinaan skill berupa handicraft karena pada saat itu tidak terlalu difokuskan dan juga sempat belajar bahasa inggris, korea dan jepang sebab kalau bahasa jepang memang disuruh sebab lembaga ini berhubungan sama Jepang. Jadi saya merasa program tersebut sangat bermanfaat dan bisa menambah pengetahuan baru bagi saya dan saya juga menyukai pada program muhazarah dimana bisa melatih skill saya untuk bisa berbicara didepan. Dan saya juga sering menjadi MC berbekal ilmu yang saya dapatkan di UPTD terutama pada program muhazarah. Program yang diberikan sangat berdampak bagi kehidupan saya, banyak ilmu-ilmu yang saya dapatkan di UPTD saya terapkan setelah terminasi contohnya pada program handicraft saya sekarang menerima orderan membuat ucapan terimakasih pernikahan berbekal ilmu yang saya dapatkan dari program tersebut”³⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh F bahwa banyak hal yang sempat dia pelajari di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggroe

“ Selama di UPTD banyak hal yang saya dapatkan baik itu pembinaan dibidang pendidikan dan juga skill, saat itu saya dibiayai mengikuti les mempersiapkan masuk perguruan tinggi selama 3 bulan dan sempat mengikuti pembinaan skill dikelas cooking yang kemudian kami pasarkan”³⁷

Program pembinaan yang diberikan di UPTD sangat bagus dalam mempersiapkan anak asuh menghadapi dunia di luar panti. mereka dipersiapkan

³⁶ Hasil wawancara dengan RU, informan, pada 27 juni 2023

³⁷ Hasil wawancara dengan F, informan, pada 26 juni 2023

dengan berbagai ilmu baik itu akademik dan juga skill. Mereka diharapkan dapat hidup lebih baik dari sebelumnya dan bisa mendapatkan hak yang sama dengan anak yang lain di lingkungannya. Respon mereka dalam mengikuti pembinaan ada yang beragam seperti yang dipaparkan oleh salah satu informan yaitu S

“ Saya mengikuti semua program yang diberikan di UPTD tetapi tidak terlalu serius hanya sekedar mengikuti seperti program barberclass jadi saya tidak bisa menerapkan setelah keluar dari UPTD”³⁸

Jadi berdasarkan pemaparan diatas terlihat bahwa dari program yang diberikan respon anak-anak dalam mengikuti program tersebut berbeda-beda. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kemandirian anak asuh yang berbeda-beda dan akan terlihat saat mereka terminasi. Tetapi menurut mereka semua program yang diberikan di UPTD sangat efektif dalam membantu kemandirian mereka seperti yang dikatakan oleh N:

“Menurut saya program yang diberikan di UPTD sangan efektif apalagi setelah terminasi saya langsung bekerja pada program yang saya tekuni saat itu yaitu cooking class. Dan saya merasa program ini sangat meningkatkan keterampilan saya dimana saya yang sebelumnya belum bisa memasak tetapi sekarang sudah bisa dan juga menjadi profesi bagi saya sekarang ”

Akan tetapi hal yang dialami oleh N yaitu mendapatkan pekerjaan tetap setelah terminasi tidak dirasakan oleh semua anak yang sudah terminasi. Mereka ada yang juga yang masih mengalami kendala dalam mempertahankan hidupnya setelah terminasi seperti yang dialami oleh S bahwa:

“ Setelah terminasi saya tetap merantau di Banda Aceh. Saat itu saya tidak mempunyai pekerjaan tetap, semua pekerjaan saya kerjakan saat itu. Setelah 3 bulan terminasi saya dapat tawaran dari UPTD untuk belajar barista di UPTD Jrouh Naguna dan saya terima dan sekarang beginilah kondisi saya. Bekerja disini awalnya karena saya magang disini dan Alhamdulillah betah sampai

³⁸ Hasil wawancara dengan S, informan, pada 27 juni 2023

sekarang, saya senang mendapatkan tawaran tersebut karena jika saya tidak dapat kesempatan tersebut mungkin saya tidak ada disini sekarang”³⁹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh ustad muhajir bahwa:

“Tetap dipantau mereka ada dibuat grup WA kalau butuh informasi tentang tempat kerja kita carikan tempat kerja kalau yang kuliah kami carikan batuan beasiswa. Belajar dari program-program sebelumnya dimana alumni lebih banyak kejalan maka dari itu kami terus berbenah untuk membuat program-program baru agar anak-anak yang keluar dari sini jangan ada yang kembali kejalan”⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh pak syarifuddin selaku kasi pengasuhan dan perlindungan di UPTD Rumouh sejahtera Aneuk nanggro bahwa:

Anak-anak yang terminasi kami coba siasati dengan bantuan fakir miskin dari Dinas Sosial Aceh. Kemaren anak yang sudah terminasi ada yang mendapatkan bantuan tersebut ada 2 orang kalau tidak salah ada rahmat berupa satu set alat kue di Aceh Utara dan fadhil bantuan yang diperoleh yaitu mesin jahit yang diberikan kepada orang tua sebagai penguatan keluarga”

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa setelah terminasi anak-anak masih dilakukan pemantauan terhadap aktifitas yang mereka jalani dan juga diberikan bantuan untuk penguatan keluarga agar keluarga tersebut tidak rentan terjadi kesenjangan sosial kembali.

Hal diatas sangat bagus untuk mendukung kemandirian dikarenakan memang perlu memberikan pemahaman kepada keluarga anak binaan untuk berusaha mandiri dengan memberikan dukungan berupa alat yang mendukung untuk mereka membuka usaha seperti yang dijelaskan diatas bahwa diberikan bantuan berupa mesin jahit dan peralatan membuat kue untuk digunakan sebagai usaha

³⁹ Hasil wawancara dengan N, informan, pada 27 juni 2023

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ustad muhajir, Pembina UPTD RSAN, pada 26 Juni 2023

untuk memperkuat perekonomian keluarga tersebut agar kesenjangan tidak kembali terjadi pada keluarganya.

Karena pada keluarga yang sering mengemis mereka enggan melakukan berbagai usaha untuk bangkit dari keterpurukan karena sudah merasa nyaman dengan keadaan tersebut bahkan tidak terlalu mengizinkan anaknya berada di UPTD. Jadi sangat perlu memberikan pemahaman kepada keluarga-keluarga anak binaan agar setelah anaknya terminasi tidak diajak kembali untuk melakukan hal seperti sebelumnya dan berharap keluarga tersebut mendukung anaknya untuk mandiri.

D. Faktor Pendorong Terbentuknya Kemandirian Pada Anak Pasca Terminasi

Kemandirian yang terbentuk pada anak yang sudah terminasi pada UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro sangat beragam. Ada yang berhasil mandiri secara emosional, behaviour dan kognitif dan ada juga yang kemandiriannya hanya tercapai pada tahap emosional. Seperti yang dijelaskan oleh ustad muhajir bahwa:

“Alumni kita rame dari tahun 2007 mulai operasional ada ratusan anak yang sudah terminasi kira-kira sekitar 400-an dan belum dipresentasikan berapa anak yang sudah mandiri dan berapa anak yang kembali lagi kejalan tapi yang beberapa tahun ke belakang yaitu 3-4 tahun rata rata anak yang sudah terminasi ini tidak lagi kembali ke jalan mereka ada yang kuliah dan bekerja tetapi jika lebih panjang lagi anak yang terminasi 6 tahun kebelakang mereka kebanyakan kembali lagi kejalan”⁴¹

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa dari lembaga dan program yang sama kemandirian yang terbentuk pada setiap anak masih memiliki perbedaan.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustad Muhajir, Pembina UPTD RSAN, 26 Juni 2023.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan masing-masing individu yang berbeda-beda. Ada individu yang tertarik dengan bidang akademik dan juga tidak, ada yang ingin kuliah dan ada juga yang ingin langsung bekerja sehingga dari hal ini akan muncul pola pikir berbeda yang akan berpengaruh pada tingkat kemandiriannya.

Pada anak yang berhasil mandiri pasca terminasi juga tidak mudah mereka peroleh. Ada beberapa hal yang mendorong diri mereka untuk berubah menjadi lebih baik ditengah permasalahan yang mereka hadapi. Bahkan untuk pendidikan akademik saja mungkin tidak pernah mereka peroleh sebelumnya sehingga pada saat dibina di UPTD mereka kesulitan dalam mengimbangi diri mengikuti hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan didapatkan bahwa factor yang mendorong mereka dalam membentuk kemandirian yaitu lingkungan dan pengasuhan yang mendukung di panti dimana dipaparkan oleh salah satu anak yang sudah terminasi yaitu FN bahwa:

“ saya masuk ke UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggro pada saat kelas 3 SMA. Pada saat itu saya kabur dari rumah karena mendapatkan kekerasan fisik dari ibu tiri saya. Saat pertama masuk saya merasa asing dan sering menyendiri dikamar padahal saya harus mengikuti juga program yang diberikan. Saya mengikuti program tersebut karena terpaksa jadi hanya sekedarnya saja “

Hal serupa juga di jelaskan oleh F bahwa:

“ Banyak program yang ditawarkan oleh UPTD dalam membentuk kemandirian kami, kalau menurut saya yang menjadi pendorong kemandirian saya yaitu pengasuhan yang ada di UPTD bagaimana cara mereka mengajak kami, memotifasi kami sehingga yang awalnya kami mengikuti karena terpaksa menjadi terbiasa bahkan ingin belajar terus menerus dan apapun

yang menjadi kebutuhan kami dalam belajar UPTD juga berusaha memfalisasi, kami hanya mengajukan kalau diterima ya kami lanjutkan”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh dan lingkungan yang mendukung juga menjadi hal yang mendorong mereka untuk terus bangkit dari keterpurukan. Permasalahan yang mereka hadapi sebelumnya mungkin menjadi salah satu hambatan untuk dia melangkah maju. Tetapi hal tersebut bisa diselesaikan jika ada kemauan dan motifasi dari diri sendiri seperti yang dipaparkan oleh RU bahwa:

“pernah saya putus asa dan down selama disini rasanya mau nyerah dan belajarpun gak semangat karena disini kamikan rame-rame yang berbeda kepribadian pasti ada orang yang tidak suka sama kita dan menjelek-jelekan kita, kita lebih sedikit dah diomongin tapi pada akhirnya saya bisa mengatasi hal tersebut dengan menerapkan motifasi diri bahwa tidak ada kesuksesan yang instan pasti untuk memperolehnya harus melalui tahap-tahap dan keluar dari zona nyaman dan baru terbentuk kemandirian. Ketika belajar saya bersungguh-sungguh dimanapun dan kapanpun harus bisa orang bisa kenapa kita tidak bisa jadi saya harus sungguh-sungguh sampai bisa”

Selain pengasuh juga muncul dari dalam diri mereka sebuah dorongan untuk bisa mengubah nasib seperti yang dipaparkan oleh CZ :

“saya masuk ke UPTD Dari kelas 1 SMP karena latar belakang keluarga yang kurang mampu. Jadi ketika saya memperoleh kesempatan belajar di UPTD saya pergunakan dengan sebaik-baiknya apa yang tidak mengerti akan langsung saya tanyakan karena saya berharap keluar dari sini saya tidak mengalami lagi permasalahan yang serupa, saya harus mandiri dan harus bisa memenuhi kebutuhan saya sendiri ketika terminasi nanti dan terbukti karena saat ini saya bekerja sebagai penjahit dan juga menitipkan dagangan di warung-warung dekat rumah”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan terkuat anak untuk mandiri yaitu dorongan dari dirinya sendiri yang dipicu oleh pengalaman masalah yang pahit sehingga timbul keinginan dalam diri mereka

⁴² Hasil wawancara dengan F, Informan, pada 26 juni 2023

untuk bisa berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain pasca terminasi nantinya. Dan teknik belajar yang digunakan juga berbeda-beda dari satu anak dengan yang lain seperti yang dipaparkan oleh informan S bahwa:

“Saya menggunakan teknik belajar yang santai saat di UPTD jika sulit tidak saya kerjakan dulu tetapi saya selalu patuh dan tidak pernah melawan terhadap pengasuh semua program pembinaan saya ikuti tapi tidak terlalu serius seperti barber, buat kue dan kopi kekinian sehingga pada saat itu saya tidak bisa mengaplikasikannya setelah terminasi dan setelah 3 bulan saya mendapatkan tawaran untuk mengikuti pembinaan barista di jrouh naguna. kesempatan tersebut tidak saya sia-siakan pertamaa belajar saring kopi dan kedua cara menuang jadi saya sungguh sungguh dalam mengikuti sehingga bisa seperti sekarang”

Berdasarkan observasi di UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro dan hasil wawancara dengan beberapa informan ada tiga factor yang mendorong terbentuknya kemandirian pada anak yang sudah terminasi yaitu:

1. Diri sendiri

Diri sendiri sangat berperan dalam mendorong terbentuknya kemandirian, karena segala sesuatu hal harus dimulai dari diri sendiri seperti yang sudah dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd:11 yang berbunyi:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ...

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri”.

Ayat ini mengandung makna bahwa seseorang harus mandiri dan berusaha mengubah nasib sendiri agar tidak terus bergantung pada orang lain serta harus

merubah nasib dari yang tidak baik menjadi baik dan mampu mengatasi permasalahan diri sendiri dan mampu berkontribusi dalam berbagi kebahagiaan dengan orang lain.

Begitupun yang dialami oleh seseorang termasuk juga anak yang sudah terminasi bahwa sebanyak apapun program yang diberikan jika dia tidak ada keinginan dalam dirinya untuk berubah maka sampai kapanpun juga dia tidak kan pernah berubah dan mandiri karena dia tidak mau keluar dari zona nyamannya. Penjelasan ayat diatas sesuai yang disampaikan oleh salah satu informan yaitu RU bahwa:

“ Pada saat terminasi saya mengalami hambatan karena yang dulunya dibiayain sekarang tidak, jadi harus memikirkan sendiri bagaimana cara menghasilkan uang terutama untuk diri sendiri dulu kalau sudah ada lebih nanti baru ke orang tua , jadi saya disela-sela kuliah saya menerima orderan buat ucapan terimakasih”⁴³

Dari Pemaparan diatas bisa dianalisis bahwa ada keinginan dalam dirinya untuk berusaha tidak bergantung dengan orang lain dimana dia bisa memanfaatkan skill yang didapatkan selama program untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sebagai salah satu usaha dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemandirian yang didapatkan tidak terlepas dari dorongan diri sendiri dimana anak-anak bisa memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang diberikan untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya sebagai bekal nanti setelah terminasi dan hal tersebut terbukti dimana rata-rata dari anak tersebut setelah terminasi mereka memanfaatkan skill yang mereka dapat untuk memperoleh pekerjaan seperti memanfaatkan skill handicraft, barista, cooking.

⁴³ Hasil wawancara dengan RU. Salah satu informan, 27 Juni 2023

2. Pendidikan

Salah factor pendorong terbentuknya kemandirian anak yaitu pendidikan. Semakin bertambahnya ilmu yang mereka dapatkan maka akan semakin terdorong untuk mereka bisa bersikap mandiri dan bisa berpikir kreatif dan inovatif. Pendidikan juga bisa merubah pola pikir terhadap anak-anak yang ada di UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro sehingga hal tersebut berdampak pada anak setelah keluar dari UPTD. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di panti pola piker yang terbentuk antara anak yang menempuh pendidikan di Sma berbeda dengan pola piker anak yang menempuh pendidikan di SMK. Anak yang menempuh pendidikan di SMK lebih siap pada saat akan terminasi dan mereka sudah mempunyai gambaran tentang bagaimana kedepan yang harus mereka lakukan terlebih mereka sudah lebih menguasai skill yang mereka dapatkan di sekolah. Dari segi kemandirian finansial mereka lebih terjamin daripada anak-anak tamatan SMA.

Seperti yang dialami salah satu informan yaitu S dia mengalami hambatan pada saat terminasi karena skill yang dia dapatkan dari UPTD belum mampu jika diterapkan secara mandiri setelah keluar dari UPTD sehingga dia terluntang-luntung di perantauan dengan pekerjaan yang tidak jelas. Dia mengaku pada saat itu sempat bekerja di doosmeer tetapi pekerjaan tersebut bersifat tidak tetap sehingga setelah 3 bulan terminasi dia mendapatkan kesempatan untuk memperdalam skill barista di UPTD Jrouh Naguna yang merupakan rujukan dari UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro.

Setelah mendapatkan skill tersebut dia juga diberikan bantuan berupa satu set alat barista sehingga dia lebih siap menghadapi dunia pekerjaan yang sesungguhnya. Dan saat ini dia sudah mempunyai pekerjaan tetap dengan menjadi salah satu barista di Café yang ada di Banda Aceh yang merupakan hasil dari pendidikan skill yang dia tekuni.

Anak-anak yang latar belakang pendidikan SMA pada saat terminasi mereka akan berlomba-lomba mengejar beasiswa untuk melanjutkan perguruan tinggi. Hal ini berbeda dengan anak-anak yang lulusan SMK mereka lebih mementingkan mendapatkan pekerjaan terlebih dahulu.

3. Lingkungan/pengasuhan

Lingkungan sangat berperan dalam mendorong terbentuknya kemandirian, sebab lingkungan yang baik akan mendukung dan mengarahkan segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh anak sehingga terbentuk kemandirian pada anak, baik itu kemandirian sosial, emosional dan tingkah laku. Begitupun yang dirasakan oleh anak-anak UPTD RSN mereka sudah dibentuk kemandiriannya sejak saat dibina di UPTD dengan harapan pasca terminasi mereka tidak kemabali lagi terlantar dan menjadi korban kejahatan jalanan seperti yang dipaparkan oleh Ustad muhajir bahwa:

“kita akan terus memotivasi anak-anak dan menyadarkan kepada mereka bahwa semua yang lakukan disini semua untuk kebaikan mereka. mempersiapkan mereka untuk masa depan nanti. Itu yang pertama harus dilakukan dalam artian agar mereka paham bahwa itu untuk mereka, terkadang ada beberapa kali kita bawa anak-anak ke simpang 5 karena disitu banyak alumni mereka yang dari sini sehingga kami memperlihatkan kepada mereka bahwa jika mereka tidak mempersiapkan diri dari sekarang maka mereka akan kembali ke jalan seperti kakak-kakanya dan menjadi pelajaran kepada mereka bahwa harus serius karena apapun program dari sini untuk mereka agar mereka bisa mandiri kedepannya dan tidak kembali lagi kejalan”

Dari pemaparan diatas bisa kita analisis bahwa ada dorongan yang kuat dari panti untuk membuka pikiran mereka terhadap kehidupan yang akan mendatang dengan cara memberikan contoh yang nyata agar mereka serius dalam menerima program pembinaan yang diterapkan serta menambah semangat dalam diri mereka dan terdorong untuk terus lebih baik dalam mempersiapkan diri mereka nanti ketika terminasi.

Di UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro juga menyediakan fasilitas yang bisa digunakan untuk mereka praktikkan skill mereka seperti peralatan membuat kue dan mesin jahit sehingga bisa digunakan oleh anak-anak yang lebih paham terhadap suatu bidang diajarkan kepada adik-adik yang lain dan juga dibentuk kelompok jualan sebagai praktik berniaga.

E. Pembahasan

1. Kemandirian Anak Pasca Terminasi Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumouh Sejahtra Aneuk Nanggro

Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah serta mampu menghadapi resiko yang ditimbulkan. Individu yang mandiri tidak perlu petunjuk yang mendetail dan terus-menerus mengenai bagaimana mengerjakan sesuatu, memperoleh sesuatu serta bagaimana cara mengelola suatu hal. Kemandirian anak yaitu kemampuan anak dalam melakukan sesuatu pekerjaan sehari-hari dengan bantuan atau tanpa bantuan orang lain. Kemandirian ini perlu dikembangkan berdasarkan kapasitas dan tahap perkembangan anak sehingga

tercapainya kemandirian pada anak serta mampu membedakan segala bentuk aturan dan larangan yang berlaku dalam kehidupan sosialnya⁴⁴.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka bisa dianalisis bahwa kemandirian pada anak yang sudah terminasi dari UPTD rumah sejahtera Aneuk Nanggro berhasil dibentuk. Hal itu terlihat dari aktifitas dan kehidupan yang mereka jalani setelah keluar dari UPTD. Rata-rata dari mereka setelah terminasi langsung bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi. Kemandirian yang terbentuk juga tidak terlepas dari peran UPTD dalam memberikan program pembinaan pendidikan dan skill yang terarah.

Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa setelah terminasi ada sebagian dari mereka yang mengalami beberapa hambatan seperti belum mendapatkan pekerjaan yang tetap yang menyebabkan rentan terjadi kesenjangan sosial kembali atau terhambat biaya dalam melanjutkan perguruan tinggi. Akan tetapi hal tersebut masih bisa teratasi dikarenakan pada saat terminasi mereka masih mendapatkan pemantauan dari UPTD dimana mereka dibantu dalam mengakses pekerjaan, melanjutkan perguruan tinggi dan sebagian dari mereka juga diberikan bantuan usaha sebagai bentuk penguatan keluarga yang rentan. Dalam beberapa tahun terakhir ini UPTD memastikan bahwa tidak ada anak pasca terminasi kembali terlantar dan hal itu terbukti dari hasil wawancara terhadap beberapa informan dimana saat ini mereka rata-rata memiliki aktifitas yang positif yaitu bekerja dan kuliah.

⁴⁴ Mohammad Ali. Mohammad Asrori, Psikologi remaja (Perkembangan peserta didik), (Jakarta : Bumi Aksara, 2014. hal 124)

Hal tersebut membuktikan bahwa program pembinaan yang diberikan UPTD sangat bermanfaat untuk mendukung terbentuknya kemandirian pada anak. Kemandirian yang terbentuk sangat beragam dan rata-rata masuk kedalam tahap kemandirian intelektual dimana tahap ini mereka memperoleh keterampilan dan berinisiatif dalam mengembangkan kemandiriannya. Dimana pada hasil wawancara didapatkan bahwa mereka menerapkan ilmu yang mereka dapatkan untuk diterapkan setelah terminasi seperti membuat kerajinan tangan yang kemudian dia pasarkan agar memperoleh keuntungan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Begitupun dari program muhazarah yang bisa melatih kemampuan public speaking mereka dan menjadikan mereka berani tampil didepan dan ada diantaranya yang menjadi MC pada acara-acara tertentu.

Sangat banyak program pembinaan yang mereka dapatkan. Dan berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa program pembinaan tersebut sangat berdampak pada kehidupan mereka setelah terminasi dimana dengan skill tersebut mempermudah mereka dalam mengakses pekerjaan seperti pada program cooking dimana 2 orang anak yang terminasi pada tahun ini langsung bekerja pada salah satu outlet makanan Prancis dan dalam bidang pendidikan juga sangat berdampak apalagi program kursus computer dan bahasa yang diterapkan sehingga dalam lingkungan pendidikan, pengetahuan mereka tidak tertinggal dari anak-anak yang lain dan ini terbukti dari catatan prestasi yang mereka dapatkan. Hal ini juga tidak akan menimbulkan perbedaan dalam diri mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya bahkan mungkin mereka bisa menyaingi kemampuan anak-

anak lain yang bukan berlatar belakang anak-anak yang memiliki permasalahan sosial.

2. Faktor Pendorong terbentuknya kemandirian Anak Pasca Terminasi

Pembentukan kemandirian pada anak memerlukan proses yang lama dan dilakukan secara berulang-ulang. Tidak ada kemandirian pada anak yang terbentuk dengan sendirinya termasuk juga pada anak yang mengalami permasalahan sosial. Anak yang mengalami permasalahan sosial umumnya susah terbentuk kemandirian dan mereka enggan berusaha untuk mandiri dengan mengatasnamakan mereka tidak mampu keluar dari permasalahan yang mereka hadapi saat itu dan beranggapan bahwa hidupnya tidak akan pernah berubah lagi dan hanya begitu-begitu saja.

Tetapi yang terjadi pada anak bermasalah yang dibina pada UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro membuktikan bahwa setelah terminasi mereka mampu mandiri dengan memanfaatkan skill yang mereka dapatkan untuk mereka terapkan sehingga mereka bisa bersaing dengan anak-anak lain dalam memperoleh haknya baik itu pekerjaan, pendidikan, keamanan dan dilibatkan dalam pembangunan dilingkungannya.

Hal tersebut tidak diperoleh anak-anak dengan mudah . Ada beberapa dorongan yang muncul untuk membangkitkan semangat pada diri mereka agar berusaha menjadi mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwa ada peranan pengasuh dalam mendorong terbentuknya kemandirian dengan memberikan program-program yang terarah kepada anak-anak tersebut selama dibina di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggro.

UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggroe menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk menunjang kemandirian mereka seperti menyediakan instruktur untuk membimbing mereka pada program yang diminati juga tersedia lengkap alat-alat yang dibutuhkan anak-anak dalam melakukan praktek tersebut dan terus memotivasi mereka agar terus mencoba belajar hal-hal yang baru.

Berdasarkan observasi terlihat bahwa UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggroe selalu berusaha mendukung semua keinginan positif anak-anak binaannya dengan cara menyetujui dan menyiapkan segala yang dibutuhkan oleh mereka walaupun diluar program yang mereka berikan. Jika menganggap hal tersebut bermanfaat mereka pasti akan mendukungnya seperti memberikan bibit tanaman kepada anak-anak yang suka dengan hal menanam tumbuhan, memberikan bibit untuk budidaya lele bagi anak binaan putra yang berminat dengan hal tersebut.

Akan tetapi hal tersebut kurang berjalan tanpa dorongan diri sendiri untuk mandiri. Hal ini terbukti dari anak terminasi 4 tahun kebelakang dimana anak-anak yang diberikan program yang sama dalam suatu lembaga ada juga yang tidak berhasil mandiri. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya minat dalam mengikuti program dan perbedaan respon antar anak dalam menanggapi pembinaan tersebut.

Diri sendiri berarti sangat berperan dalam mencapai kemandirian karena sehebat apapun paksaan dari orang lain jika kita diri sendiri tidak berminat maka hal tersebut juga tidak bisa terlaksana dan jika dipaksapun tidak juga berdampak apapun dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa ada

keinginan dari anak-anak itu sendiri dalam mempelajari program pembinaan yang diterapkan dan ada dorongan untuk terus belajar. Serta mereka juga menerapkan strategi belajar tersendiri, memotivasi diri dan bersungguh-sungguh dalam memperolehnya.

F. Profil Informan

Berikut adalah Profil informan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1: Profil dan tahapan kemandirian informan

No	Nama Informan	Profil
1.	RU	RU merupakan salah satu anak binaan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro yang saat ini sudah terminasi. RU merupakan anak <i>broken home</i> dan mulai masuk ke UPTD saat kelas 1 SMP. Dia termasuk orang yang bersungguh-sungguh belajar dalam mengikuti pembinaan seperti muhazarah, handicraft, bahasa inggris bahasa jepang dan ilmu agama di UPTD dan juga termasuk orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungan panti. RU mempunyai teknik belajar standard dimana ketika dia mengalami kesulitan dia akan belajar sungguh-sungguh, kapanpun dan dimanapun sampai bisa. Saat ini RU sedang berkuliah di Universitas Serambi Makkah jurusan sejarah. Disela-sela kegiatannya rahmatul ula juga membuat komunitas les-les antar rumah untuk anak-anak SD dan juga sering menerima orderan membuat souvenir pernikahan berbekal ilmu handicraft yang diterima saat di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro.
2	S	S merupakan salah satu anak binaan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro yang saat ini sudah terminasi. S adalah korban <i>broken home</i> yang orang tuanya merupakan tunanetra. Saat di UPTD S sangat patuh dan tidak pernah membantah semua aturan yang diberlakukan dan mengikuti semua program pembinaan yang diberikan seperti Barber, barista kopi kekinian, membuat kue dan pendidikan dipanti seperti ngaji, tahfiz, ilmu fiqh dan akhlak. Akan tetapi dia tidak bersungguh-sungguh mengikutinya hanya sekedarnya saja sehingga saat terminasi dia tidak bisa menerapkan ilmu yang dia dapat dari program pembinaan skill. s

mempunyai teknik belajar yang santai apa yang dikira sulit tidak dia kerjakan dulu. Pada saat setelah terminasi dia tetap merantau di Banda Aceh dan tidak mempunyai pekerjaan tetap dia bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhannya. Setelah 3 bulan terminasi dia dirujuk Oleh UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk Nanggro ke UPTD RS jrouh Naguna untuk mengikuti pembinaan skill dibidang barista. Pada saat inilah dia bersungguh-sungguh mengikuti program pembinaan, dimulai dari belajar saring kopi, cara menuang dan dia bisa menguasai pembelajaran tersebut dengan cepat sehingga dia bisa mengaplikasikan ilmu tersebut sampai sekarang dan saat ini dia bekerja sebagai seorang barista di Warkop Rumouh Aceh sampai saat ini.

- 3 FN FN merupakan Anak binaan UPTD Rumouh Sejahtera Aneuk nanggro yang saat ini baru terminasi. FN merupakan korban kekerasan oleh ibu tirinya dimana ibu kandung sudah pergi semenjak dia kecil. Dia dipaksa untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri, disuruh bekerja menjual buah dipinggir jalan dan pekerjaan rumah semua dilimpahkan kepadanya. Awal mula dia masuk ke UPTD karena mendapatkan kekerasan yang mengakibatkan dia kabur dari rumah dalam kondisi yang mengenaskan dan terlantar selama 3 hari dan kemudian dibawa ke UPTD. Pada saat itu dia berada dikelas 3 SMA bersikap tertutup, tidak mudah beradaptasi dengan lingkungan panti dan menghindari dari program-program pembinaan yang diberikan di panti dan sekolah pun sering tidak masuksetelah agak lama di UPTD dia sudah mulai menceritakan permasalahannya, sudah mulai terbuka sedikit demi sedikit dan sudah mulai mengikuti program pembinaan walaupun hanya asal-asalan. Akan tetapi pada saat terminasi dia berhasil mandiri serta muncul keinginan untuk kuliah dan saat ini bekerja dirumah salah satu staff UPTD.

Sumber : Hasil wawancara dengan informan (diolah peneliti pada tahun

2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab 4 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada tiga tahapan dalam mencapai kemandirian yaitu tahap kesadaran, tahap transformasi dan tahap perkembangan intelektual.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kemandirian anak pasca terminasi pada UPTD RSAN termasuk dalam tahap perkembangan intelektual dimana yang terlihat pada saat terminasi mereka bisa berpikir kreatif untuk memanfaatkan skill yang mereka dapatkan seperti memasak, menjahit dan lainnya untuk diterapkan dalam memperoleh penghasilan dan kebutuhan dasarnya dan mampu bersaing dengan anak-anak lain dalam memperjuangkan haknya yaitu memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang layak.
3. Kemandirian pada anak yang sudah terminasi berhasil dibentuk yang meliputi:
 - a. Kemandirian Emosi
Kemandirian emosi terlihat bahwa pasca terminasi mereka bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik dan mampu dalam mengontrol emosi ketika berhadapan dengan situasi dan kondisi tertentu.

b. Kemandirian tingkah laku

Kemandirian tingkah laku terlihat dari mereka mampu mengambil keputusan dalam diri mereka tanpa bergantung kepada orang lain.

c. Kemandirian kognitif

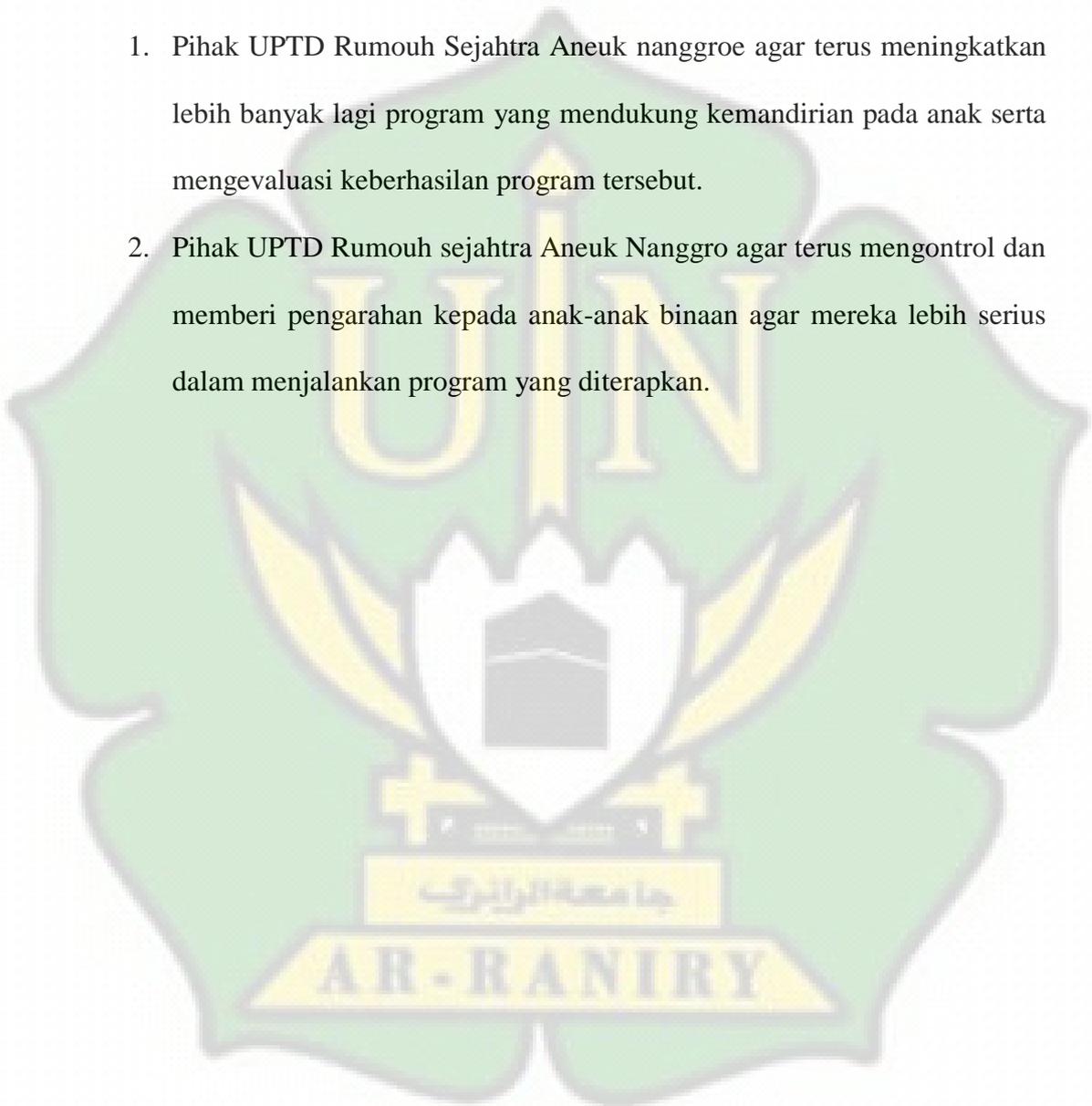
Kemandirian kognitif terlihat dari kemampuan mereka yang mampu berinisiatif dalam mengembangkan skill yang mereka dapat sehingga memperoleh manfaat kepada mereka.

4. Terbentuknya kemandirian pada anak jika ditinjau dari kegiatan atau aktifitas yang mereka tekuni setelah terminasi efektif untuk membentuk kemandirian dimana didapatkan bahwa setelah program pembinaan tersebut difokuskan maka rata-rata dari anak tersebut pasca terminasi tidak ada anak yang kembali terlantar ke jalanan tetapi mereka langsung langsung bekerja atau melanjutkan perguruan tinggi.
5. Program dan dukungan yang diberikan oleh UPTD Rumoh Sejahtra Aneuk Nanggro selama proses pembinaan sangat berperan dalam membentuk kemandirian pada anak pasca terminasi dimana mereka menjelaskan bahwa semua program yang diberikan sangat berdampak bagi kehidupan mereka setelah terminasi yaitu bahwa mereka mampu menerapkan skill tersebut untuk memperoleh pekerjaan atau membuat usaha sendiri guna mencukupi kebutuhan dasarnya
6. Faktor yang menjadi pendorong terbentuknya kemandirian pada anak yang terminasi adalah diri sendiri, pendidikan dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Pihak UPTD Rumouh Sejahtra Aneuk nanggroe agar terus meningkatkan lebih banyak lagi program yang mendukung kemandirian pada anak serta mengevaluasi keberhasilan program tersebut.
2. Pihak UPTD Rumouh sejahtera Aneuk Nanggro agar terus mengontrol dan memberi pengarahan kepada anak-anak binaan agar mereka lebih serius dalam menjalankan program yang diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. *Kebijakan Kesejahteraan dan Perlindungan Anak, Studi Kasus Evaluasi Program Kesejahteraan Sosial Anak*. 2013. (Jakarta: P3KS Pres).
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remadja Karya, 1975), H.5.
- Burhan Bungin, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan peserta didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm 55-56.
- Dian Permata Sari, Titik Sumarti. Analisis Efektifitas Program Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah Tabayun Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, *Jurnal sains komunikasi dan pengembangan masyarakat*, Vol 1, No 1, 2017.
- Ensiklopedia Penanggulangan Bencana Indonesia. *Anak-anak panti asuhan Aceh Pasca Tsunami (Kajian cepat panti asuhan anak di Aceh)*. http://bencanapedia.id/Anak-Anak/_Panti_Asuhan_Aceh_Pasca_Tsunami, diakses 12 November 2022.
- Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat*, 2005.
- Friatna, I. Perlindungan Anak dalam Perspektif Hukum Islam dan Qanun Aceh No 11 Tahun 2008. *International journal of child and gender studies*. Vol 1, No 2, 2015, h 66.
- Faiz Asmi Permana. Septi Nur Wijayanti, Peran Negara Dalam Melindungi Hak-Hak Anak Terlantar Di Indonesia. *journal Media Of Law And Sharia* ,Vol 3, No 3, 2022, h. 219.
- Gina Indah Permata Nastia, Sri Sulastri, Eva Nuriyah. Upaya Peningkatan kapasitas Keluarga Dalam Pengasuhan Anak, *social work journal*, Vol 11, No 2, 2021, h 81-88.
- Huraerah , A., *Child Abuse : Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung : Penerbit Nuansa, 2007)

- Howard, dubowitz. 2000. *Handbook for child practice*. Sage publications.
- KEMENKO PMK. *Penanganan Anak terlantar Butuh Komitmen*.
<https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>. diakses pada 12 November 2022.
- Kartika sari dewi, Dkk, kesejahteraan anak dan remaja pada keluarga bercerai di Indonesia, *Jurnal wacana*, vol 1, No 1, 2020.
- Moh Abdul Purnomo. Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan Melalui Pelatihan Melukis di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya, *jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 1, No 1, 2017.
- Masrun dkk, *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa*, Yogyakarta: PPKLH Universitas Gajah Mada, hlm. 32.
- Musdalifah, *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian (Hambatan Psikologis dependensi terhadap orang tua)*, Johor Bharu: Penamas Sdn Bhd, 2007, hlm. 20.
- Syahara,A dan Multi. Aspek hukum tanggung jawab Negara terhadap perlindungan Anak Terlantar Ditinjau Dari Pasal 34 ayat 1 UUD NRI Tahun 1945, *Jurnal Hukum Adigama*, Vol 1, No 1, 2018, h 6
- Sandi, I. Implementasi kebijakan perlindungan Anak Terlantar Pada Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal katalogis*, 4(5), 2016, h 155.
- Saputra Deni. Pemberdayaan anak terlantar pada UPTD (Unit Peaksana Teknis Daerah) Bina Remaja kota Bandar Lampung, *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 2022.
- Senja Mulya Adi A, Pemberdayaan Anak Terlantar Melalui Pendidikan Non Formal Di Panti Asuhan Aisyiyah Kabupaten Karanganyer, *Skripsi Universitas Sebelas maret*, 2011
- Suryanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Suyanto Bangong. *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Gava Media, 2004)
- S. Nasution. *Metode Reserch*, (Jakarta: Bumi aksara, 20011), hal 106.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2013), h. 89.

Zikria Akbarina, Nurhasanah, Martunis, Upaya Pembinaan Terhadap Anak jalanan di UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk nanggro, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan konseling*, Vol 4, No 4, 2019, h 59.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1629/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Dinas Sosial Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **husnul kasmawati / 190405079**

Semester/Jurusan : / Kesejahteraan Sosial

Alamat sekarang : Montasik

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kemandirian anak pasca terminasi pada unit pelaksana teknis dinas rumah sejahtera aneuk nanggro**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
RUMOH SEUJAHTRA ANEUK NANGGROE
 JL. AL-HIKMAH DUSUN COT RANGKANG GAMPONG GUE GAJAH KEC. DARUL IMARAH KAB. ACEH BESAR

SURAT KETERANGAN

Nomor : 465.1 / 938 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Michael Octaviano, S.STP**
 NIP : **19801010 199912 1 001**
 Jabatan : **Kepala UPTD Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe**
 Alamat : **Jln. Al Hikmah Dusun Cot Rangkang Desa Gue Gajah
 Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Husnul Kasmawati**
 NIM : **190405079**
 Jurusan : **Kesejahteraan Sosial**
 Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**
 Alamat Sekarang : **Montasik**

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Ilmiah di UPTD RSAN dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *Kemandirian anak pasca terminasi pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe.*

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Juli 2023

Kepala UPTD
 Rumoh Seujahtra Aneuk Nanggroe

UPTD Rumah Sejahtera
 Aneuk Nanggroe
 DINAS SOSIAL

Michael Octaviano, S.STP
 Nip. 19801010 199912 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK PASCA TERMINASI PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS RUMOH SEJAHTRA ANEUK NANGGRO ACEH BESAR

A. Identitas

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Berapa tahun di UPTD:
Alamat :

B. Pertanyaan

1. Apakah benar saudara pernah mendapatkan pelayanan kesejahteraan sosial di UPTD RSAN dan berapa lama anda mendapatkan pelayanan tersebut hingga terminasi?
2. Apakah bisa dijelaskan sedikit masalah apa yang anda alami/hadapi sehingga mendapatkan pelayanan di UPTD RSAN?
3. Sebelum terminasi, program pembinaan apa saja yang anda dapatkan?
4. Bagaimana respon atau tanggapan kalian terhadap program tersebut?
5. Apakah program yang diterapkan efektif untuk membentuk kemandirian anda setelah keluar dari UPTD RSAN? Jika iya, kemandirian yang bagaimana terbentuk dan dari program apa?
6. Menurut pandangan anda apa yang membedakan updt rsan dengan updt yang lainnya?
7. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam belajar pada saat pertama masuk rsan?
8. Bagaimana proses atau cara yang anda terapkan selama belajar atau teknik yang kalian terapkan?
9. Apakah pernah terbersit didalam hati anda rasa putus asa ketika menghadapi masalah ini? Jika iya, coba dijelaskan sedikit bagaimana anda menghadapi hal tersebut?
10. Bagaiman kondisi anda setelah keluar dari UPTD RSAN, tinggal dengan siapa, lingkungan dan penerimannya terhadap anda bagaimana?
11. Apa saja kegiatan anda setelah keluar dari UPTD RSAN ?
12. Apakah bisa diceritakan sedikit kesulitan/hambatan apa yang anda alami setelah keluar dari updt?
13. Apa motivasi yang ada dalam diri anda sehingga bisa menghadapi kesulitan ini?
14. Apakah selama di UPTD anda pernah mendapatkan program pembinaan skill?jika pernah, program pembinaan skill apa saja?

15. Apa yang melatarbelakangi anda mengikuti program pembinaan skill?
16. Bagaimana program pembinaan skill ini bisa menambah wawasan pengetahuan anda ? pada program apa khususnya?
17. Bagaimana program pembinaan skill ini bisa menambah peningkatan keterampilan anda? Pada program apa khususnya?
18. Apakah program pembinaan skill dari UPTD RSAN bisa merubah hidup anda, khususnya ditingkatkan kemandiriandan kesejahteraan? Jika iya, bagaimana program pembinaan skill tersebut bisa merubah anda?
19. Skills apa saja yang bisa anda terapkan setelah keluar dari UPTD dan bagaiman dampak terhadap kehidupan anda? Dan pada tahapan mana kemandirian anda terbentuk?
20. Apakah setelah terminasi masih ada pemantauan dari UPTD RSAN? Jika ada pemantauan yang bagaimana?
21. Apa harapan yang ingin anda capai kedepannya?



PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA
TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK PASCA TERMINASI PADA UNIT
PELAKSANA TEKNIS DINAS RUMOH SEJAHTRA ANEUK NANGGRO
ACEH BESAR

Nama :

Alamat:

Pekerjaan :

1. Apakah boleh diberikan dokumen tentang profil UPTD RSAN?
2. Apa perbedaan atau keunggulan UPTD RSAN dibandingka LKSA yang lain yang ada di aceh?
3. Apakah UPTD RSAN hanya memberikan pelayanan kepada anak yang mengalami kesenjangan sosial? Jika iya, kriteria anak yang bagaimana bisa mendapatkan pelayanan?
4. Apa kasus dominan yang dialami anak sehingga dia harus menerima pelayanan kesejahteraan sosial di UPTD?
5. Berapakah Jumlah anak yang saat ini dibimbing di UPTD ?
6. Bagaimana profil anak-anak yang mendapatkan pelayanan di UPTD apakah semuanya masih mempunyai orang tua atau keluarga?
7. Bagaimana cara UPTD bisa mendapatkan informasi tentang anak-anak terlantar sehingga bisa diberikan pelayanan di UPTD?
8. Bagaimana kondisi atau tingkah laku anak-anak yang baru mendapatkan pelayanan di UPTD?
9. Apa solusi yang diberikan kepada anak terlantar yang tidak betah berada di UPTD?
10. Apa saja program yang diberikan UPTD dalam memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak?
11. Apakah ada program unggulan yang diberikan UPTD dalam membentuk kemandirian anak?
12. Bagaiman respon anak dalam mengikuti semua program pembinaan?
13. Apakah kemandirian tersebut berhasil dibentuk menurut pemantauan ibu/bapak saat ini?
14. Pada anak-anak yang sudah terminasi, apakah terbentuk kemandiriannya sehingga dia mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya?
15. Bagaimana kehidupan anak yang sudah terminasi apakah masih ada pemantauan dari uptd?
16. Apakah anak-anak yang sudah terminasi dari UPTD dibantu untuk mengakses pekerjaan atau melanjutkan perguruan tinggi?
17. Kegiatan apa yang rata-rata dilakukan anak setelah terminasi dari UPTD?
18. Menurut bapak, kemandirian yang terbentuk pada anak yang sudah terminasi masuk tingkatan apa?

19. Dari pandangan UPTD RSAN, kemandirian yang terbentuk pada anak yang terminasi sudah sesuai harapan visi dan misi?
20. Apa harapan bapak kedepannya terhadap anak-anak yang sedang menerima pelayanan di UPTD, terutama anak yang hampir terminasi?



LAMPIRAN GAMBAR



Keterangan : wawancara dengan Kasi pengasuhan dan perlindungan UPTD Rumoh Sejahtera Aneuk Nanggro



Keterangan : Wawancara dengan pengasuh putra UPTD RSAN





Keterangan : wawancara dengan anak UPTD RSN yang sudah terminasi





Keterangan : bukti program pembinaan yang diberikan UPTD RSAN



Keterangan : Bukti pembinaan dan bakat yang ditampilkan UPTD RSAN



Keterangan : Prestasi yang diraih anak UPTD RSAN yang saat ini sudah terminasi

